

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL 1)
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO



LOKASI : DESA WAWONGGURA
KECAMATAN : PALANGGA
KABUPATEN : KONAWE SELATAN

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALUOLEO
KENDARI
2015

DAFTAR NAMA KELOMPOK 21 PBL 1

DESA WAWONGGURA

KECAMATAN PALANGGA

1. RAHMAT SETIAWAN	J1A1 13 071
2. RANI MUHAMMADI	J1A1 13 126
3. MULKIYAN	J1A1 13 127
4. WA ODE SITTI NUR AZILA	J1A1 13 233
5. SITTI NURJANNAH	J1A1 13 237
6. RIFKA EKARIYANI DARWIS	J1A1 13 240
7. ANGGI ALDIATICA APITASARI	J1A1 13 241
8. YASTUTI	J1A1 13 251
9. SASMITA	J1A1 13 276
10. NIA LEWIANI	J1A1 13 277
11. WAODE DESY AMALIA FAUZIA	J1A2 13 014
12. SRI YULIANINGSIH	J1A2 13 027


LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL 1
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO

DESA : WAWONGGURA
KECAMATAN : PALANGGA
KABUPATEN : KONAWE SELATAN

Mengetahui :

Kepala Desa

HERI ISTIONO

Koordinator Desa

RAHMAT SETIAWAN

Menyetujui :
Pembimbing Lapangan


ANDI FAIZAL FACHLEVY, S.KM., M.Kes

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I Kelompok 21 Mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Angkatan 2013 di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan dapat terselesaikan dengan baik, dan atas izin-Nya pula sehingga kami dapat menyelesaikan laporan ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Laporan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) merupakan salah satu penilaian dalam PBL I. Laporan ini disusun berdasarkan kondisi di lapangan dan sesuai dengan kegiatan yang kami lakukan selama melaksanakan PBL I di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan. Adapun kegiatan PBL I ini dilaksanakan mulai tanggal 15 sampai dengan 28 Desember 2014.

Dalam pelaksanaan PBL I ini kami selaku peserta PBL I anggota kelompok XXI (Dua Puluh Satu) mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Yusuf Sabilu, M.Si. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
2. Bapak Camat Palangga, Bapak Heri Istiono selaku Kepala Desa Wawonggura, beserta seluruh perangkat Desa Wawonggura.
3. Ibu Dr. Nani Yuniar, S.Sos., M.Kes. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bapak Drs. La Dupai, M.Kes. selaku Pembantu Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Bapak Drs. H. Ruslan Madjid, M.Kes. selaku Pembantu Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat.

4. Bapak La Ode Ali Imran Ahmad, S.KM., M.Kes. selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat.
5. Bapak Andi Faizal Fachlevy S.KM., M.Kes. selaku Pembimbing Lapangan kelompok 21 yang telah memberikan banyak pengetahuan serta memberikan motivasi kepada kami.
6. Tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat Desa Wawonggura atas bantuan dan telah bersedia menerima kami dengan baik.
7. Orang tua kami yang telah memberikan dukungan moral maupun material.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak membantu terselesainya laporan ini.

Tak ada gading yang tak retak. Sebagai manusia biasa, kami menyadari bahwa Laporan PBL I ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga kiranya dapat dijadikan sebagai patokan pada penulisan Laporan PBL berikutnya.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Kendari, Januari 2015

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR NAMA KELOMPOK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Maksud Dan Tujuan PBL I.....	8
C. Manfaat.....	10
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI	
A. Keadaan Geografis dan Demografis Desa Wawonggura	12
B. Status Kesehatan Masyarakat.....	18
C. Faktor Sosial dan Budaya.....	42
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Hasil Pendataan.....	47
B. Pembahasan.....	135
BAB IV. IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH	
A. Analisis Masalah dan Penyebab Masalah	143
B. Prioritas Masalah.....	145
C. Alternatif Penyelesaian Masalah.....	148
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Selama di Lapangan.....	152
BAB V.PENUTUP	
A. Kesimpulan	155
B. Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA.....	xxv
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Jumlah Penduduk Desa Wawonggura, Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2014	13
Tabel 2	Jumlah Penduduk Desa Wawonggura, Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2014	14
Tabel 3	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Penduduk Dusun I desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	15
Tabel 4	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Penduduk Dusun II Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan	16
Tabel 5	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Penduduk Dusun III Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan	16
Tabel 6	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Penduduk Dusun IV Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan	17
Tabel 7	Jumlah Fasilitas Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Palangga Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan tahun 2014	24
Tabel 8	Jumlah Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Palangga	25
Tabel 9	Daftar 10 Besar Penyakit Di Puskesmas Palangga Kecamatan Palangga	26
Tabel 10	Distribusi Responden Berdasarkan Agama Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	43
Tabel 11	Distribusi Penduduk Berdasarkan Suku Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	44

Tabel 12	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Di Desa Wawonggura Kecamatan palangga Kabupaten Konawe Selatan tahun 2014	50
Tabel 13	Distribusi Responden Menurut Umur Responden Menurut Umur Responden di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan tahun 2014	51
Tabel 14	Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Selatan Tahun 2014	52
Tabel 15	Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	52
Tabel 16	Distribusi Responden Menurut Pernah Tidaknya Mengenyam Pendidikan Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	53
Tabel 17	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan tahun 2014	53
Tabel 18	Distribusi Responden Menurut Anggota Rumah Tangga Yang Masih Bersekolah Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan tahun 2014	54
Tabel 19	Distribusi Responden Menurut Bisa tidaknya Responden Membaca Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	54
Tabel 20	Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	55
Tabel 21	Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/kamar Di Rumah Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan tahun 2014	56
Tabel 22	Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan tahun 2014	57
Tabel 23	Distribusi Responden Menurut Jumlah Penghasilan Rutin Rumah Tangga Setiap Bulan Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga kabupaten Konawe Selatan tahun 2014	58

Tabel 24	Distribusi Responden Menurut Ada Tidaknya Keluhan Kesehatan Anggota Rumah Keluarga Dalam Sebulan Terakhir Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	59
Tabel 25	Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama Kali yang Dilakukan Jika Ada Keluarga Responden yang Sakit di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	60
Tabel 26	Distribusi Responden Menurut Pernah Tidaknya Responden Ke Fasilitas/Petugas Kesehatan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	61
Tabel 27	Distribusi Responden Menurut Waktu Terakhir Responden ke Fasilitas Kesehatan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	61
Tabel 28	Distribusi Responden Menurut Alasan ke Fasilitas Kesehatan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	62
Tabel 29	Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	62
Tabel 30	Distribusi Responden Menurut Jarak dari Rumah ke Fasilitas Kesehatan Yang Dikunjungi di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	63
Tabel 31	Distribusi Responden menurut Cara Responden Mencapai Fasilitas Kesehatan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	64
Tabel 32	Distribusi Responden menurut Waktu yang Ditempuh Responden dari Rumah ke Fasilitas kesehatan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	64

Tabel 33	Distribusi Responden Menurut Pelayanan Kesehatan yang Paling Memuaskan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	65
Tabel 34	Distribusi Responden Menurut Pelayanan kesehatan yang Paling Tidak Memuaskan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	66
Tabel 35	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	66
Tabel 36	Distribusi Responden Menurut Jenis Kartu Jaminan Kesehatan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	67
Tabel 37	Distribusi Responden Menurut Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	68
Tabel 38	Distribusi Responden Menurut Ibu yang Memberikan Bayi ASI Eksklusif di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	68
Tabel 39	Distribusi Responden Menurut Ibu yang Selalu Menimbang Balita Setiap Bulan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	69
Tabel 40	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	69
Tabel 41	Distribusi Responden Menurut Mencuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Melakukan Aktivitas di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	70
Tabel 42	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban untuk BAB di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	70
Tabel 43	Distribusi Responden Menurut Memberantas Jentik Dirumah Sekali Seminggu di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	71

Tabel 44	Distribusi Responden Menurut Konsumsi Buah dan Sayur Setiap Hari di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	71
Tabel 45	Distribusi Responden Menurut Melakukan Aktivitas Fisik Setiap Hari di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	72
Tabel 46	Distribusi Responden Menurut Tidak Merokok didalam Rumah di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	72
Tabel 47	Distribusi Responden Menurut Status PHBS di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	73
Tabel 48	Distribusi Responden Menurut Ibu yang Memeriksa Kehamilan ke Petugas Kesehatan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	74
Tabel 49	Distribusi Responden Menurut Petugas Kesehatan yang Memeriksa Kehamilan Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	74
Tabel 50	Distribusi Responden Menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-1 sampai ke-3) di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	75
Tabel 51	Distribusi Responden Menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-4 sampai ke-6) di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	76
Tabel 52	Distribusi Responden Menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-7 sampai melahirkan) di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	76
Tabel 53	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Diterima oleh Ibu Selama Memeriksa Kehamilan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	77
Tabel 54	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan kehamilan pada Dukun di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	78

Tabel 55	Distribusi Responden Menurut Frekuensi Memeriksa Kandungan pada Dukun di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	79
Tabel 56	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Ibu tentang Bahaya yang Menyulitkan Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	80
Tabel 57	Distribusi Responden Menurut Penolong Utama Saat Melahirkan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	81
Tabel 58	Distribusi Responden Menurut Tempat Ibu Melahirkan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	82
Tabel 59	Distribusi Responden Menurut Proses Kelahiran Bayi di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	82
Tabel 60	Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Proses Persalinan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	83
Tabel 61	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Ibu Menyusui di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	84
Tabel 62	Distribusi Responden Menurut Inisiasi Menyusui Dini Kepada Bayi Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	84
Tabel 63	Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari ke Tujuh Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	85
Tabel 64	Distribusi Responden Menurut Balita Masih Menyusui di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	85

Tabel 65	Distribusi Responden Menurut Usia Balita Berhenti Menyusui di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	86
Tabel 66	Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan Lain Selain ASI/Susu Formula Pada Balita di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	86
Tabel 67	Distribusi Responden Menurut Penerimaan Makanan Lain Selain ASI/Susu Formula Pada Balita di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	87
Tabel 68	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Ibu Mencuci Tangan Sebelum Memberi ASI di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	88
Tabel 69	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi (KMS, Buku KIA) Untuk Anak Terakhir di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	88
Tabel 70	Distribusi Responden Menurut Jenis Imunisasi yang Sudah diterima oleh Balita di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	89
Tabel 71	Distribusi Responden Menurut Alasan Anak diberikan Imunisasi/disuntik/diinjeksi di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	90
Tabel 72	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Responden Mengenai Garam Beryodium di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	90
Tabel 73	Distribusi Responden Menurut Pengguna Garam Beryodium Untuk Konsumsi Rumah Tangga di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	91
Tabel 74	Distribusi Responden Menurut Jenis Garam Yang Sering Digunakan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	92
Tabel 75	Distribusi Responden Menurut Sumber Memperoleh/Membeli Garam di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	92

Tabel 76	Distribusi Responden Menurut Cara Pengguna Garam Beryodium di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	93
Tabel 77	Distribusi Rersponden Menurut Pengetahuan Responden Mengenai Akibat Jika Seseorang Kekurangan Iodium di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	94
Tabel 78	Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi makan keluarga dalam sehari di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	94
Tabel 79	Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan makan pagi/sarapan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	95
Tabel 80	Distribusi Balita Usia 0-6 Bulan Berdasarkan BB saat lahir di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	95
Tabel 81	Distribusi Balita Usia 0-6 Bulan Berdasarkan BB saat ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan 2014	96
Tabel 82	Distribusi Balita Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Usia saat ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	96
Tabel 83	Distribusi Balita Usia 7-12 Bulan Berdasarkan BB saat lahir di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	97
Tabel 84	Distribusi Balita Usia 7-12 Bulan Berdasarkan BB Saat Ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	97
Tabel 85	Distribusi Balita Usia 7-12 Bulan Berdasarkan Usia Ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	98
Tabel 86	Distribusi Balita Usia 13-24 Bulan Berdasarkan BB Saat Ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	98

Tabel 87	Distribusi Balita Usia 13-24 Bulan Berdasarkan TB Saat Ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	99
Tabel 88	Distribusi Balita Usia 13-24 Bulan Berdasarkan Usia Saat Ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	100
Tabel 89	Distribusi Balita Usia 25-36 Bulan Berdasarkan BB Saat Ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	100
Tabel 90	Distribusi Balita Usia 25-36 Bulan Berdasarkan TB Saat Ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	101
Tabel 91	Distribusi Balita Usia 25-36 Bulan Berdasarkan Usia Saat Ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	101
Tabel 92	Distribusi Responden Berdasarkan Ada Tidaknya Anggota Keluarga Yang Meninggal di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	102
Tabel 93	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anggota Keluarga yang Meninggal di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	102
Tabel 94	Distribusi Responden Berdasarkan Usia Anggota Keluarga Yang Meninggal di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	103
Tabel 95	Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama Rumah Tangga di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	104
Tabel 96	Distribusi Responden Menurut Proses Pengolahan (Memasak Air Sebelum di Minum) di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	104
Tabel 97	Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	105
Tabel 98	Distribusi Responden Menurut Rumah Tangga yang Memiliki Jamban di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	105

Tabel 99	Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Pembuangan Air Besar di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	106
Tabel 100	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	107
Tabel 101	Distribusi Responden Menurut Tempat Sampah Yang Digunakan Masyarakat Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	107
Tabel 102	Distribusi Responden Menurut Pengelolaan Sampah di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	108
Tabel 103	Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	109
Tabel 104	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	109
Tabel 105	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Lantai Rumah yang Kedap Air di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	110
Tabel 106	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Dinding Rumah yang Tertutup Rapat Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	110
Tabel 107	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Langit – Langit Rumah yang Tertutup Rapat Tertutup Rapat Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	111
Tabel 108	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Atap Rumah Kedap Air di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	111
Tabel 109	Distribusi Responden Menurut Pencahayaan Rumah Memenuhi Syarat di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	112
Tabel 110	Distribusi Responden Menurut Ventilasi Rumah Memenuhi Syarat di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	112

Tabel 111	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jendela di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	113
Tabel 112	Distribusi Responden Menurut Ada Tidaknya Kotoran Disekitar Rumah di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	113
Tabel 113	Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	114
Tabel 114	Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Kualitas Fisik Air Tidak Berbau, Tidak Berasa, Tidak Berwarna di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	115
Tabel 115	Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih berdasarkan Ada Tidaknya Cincin/Bibir Sumur di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	116
Tabel 116	Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Tinggi Cincin/Bibir Sumur 1 m dari Lantai di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	116
Tabel 117	Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Baik Tidaknya Kondisi Cincin/Bibir Sumur Responden di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	117
Tabel 118	Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Yang Memiliki Lantai Sumur Responden di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	118
Tabel 119	Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Panjang Lantai sumur 1 m dari Cincin di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	118
Tabel 120	Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Kondisi Lantai Sumur yang Baik (Kedap) di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	119

Tabel 121	Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Jarak Sumur dengan Sumber Pencemar ≥ 10 m di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	120
Tabel 122	Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	120
Tabel 123	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	121
Tabel 124	Distribusi Responden Menurut Jamban Keluarga dengan Jenis Leher Angsa di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	121
Tabel 125	Distribusi Responden Menurut Jamban Keluarga yang Menggunakan Septik Tank di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	122
Tabel 126	Distribusi Responden Menurut Jamban Cemplung di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	122
Tabel 127	Distribusi Responden Menurut Jarak Jamban dengan Sumber Air Bersih di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	123
Tabel 128	Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	124
Tabel 129	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Sistem Pembuangan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	124
Tabel 130	Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Sistem Pembuangan yang Tertutup di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	125
Tabel 131	Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Kontruksi Saluran Kedap Air di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	126

Tabel 132	Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Kondisi Saluran Bersih/Lancar/Tidak Tersumbat di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	126
Tabel 133	Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Jarak Saluran Pembuangan Air Kotor dengan Sumber Air Bersih di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	127
Tabel 134	Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	128
Tabel 135	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	128
Tabel 136	Distribusi Responden Menurut Pengelolaan Sampah Berdasarkan Bahan/Konstruksi Tempat Sampah yang Tertutup/Kedap Air di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	129
Tabel 137	Distribusi Responden Menurut Pengelolaan Sampah Berdasarkan Kondisi Tempat Sampah yang Bersih di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	130
Tabel 138	Distribusi Responden Menurut Status Pembuangan Tempat Sampah di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	130
Tabel 139	Distribusi Responden Menurut Kualitas Air Berdasarkan Status Air Berwarna Keruh/Tidak Jernih di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	131
Tabel 140	Distribusi Responden Menurut Status Air Berwarna Kuning/Hijau di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	132
Tabel 141	Distribusi Responden Menurut Kualitas Air Berdasarkan Status Air Berbau di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	132

Tabel 142	Distribusi Responden Menurut Kualitas Air Berdasarkan Status Air Berasa Tidak Enak di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	133
Tabel 143	Distribusi Responden Menurut Kualitas Air Berdasarkan Status Air Asin/ Payau di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	133
Tabel 144	Distribusi Responden Menurut Kualitas Air Berdasarkan Status Air Licin di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	134
Tabel 145	Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	134
Tabel 146	Analisis Masalah dan Penyebab Masalah dengan Pendekatan Blum	144
Tabel 147	Analisis Prioritas Masalah dengan Metode USG	147
Tabel 148	Analisis Penyelesaian Masalah dengan Metode CARL	150
Tabel 149	Rencana Operasional Kegiatan (Plan Of Action)	154

DAFTAR ISTILAH / SINGKATAN

No.	Singkatan	Kepanjangan / Arti
1.	AH-2	Antagonis Histamin-2
2.	AIDS	<i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
3.	ASI	Air Susu Ibu
4.	BAB	Buang Air Besar
5.	BB	Berat Badan
6.	BCG	BBacille Calmette-Guerin
7.	CARL	Capability atau Kemampuan, Accesssibility atau Kemudahan, Readiness atau Kesiapan dan Leverage atau Daya Ungkit
8.	CFU	Colony Forming Units
9.	DEPKES	Departemen Kesehatan
10.	DPT	Difteri, Pertusis, Tetanus
11.	EST	English Study Trip
12.	GAKY	Gangguan Akibat Kekurangan Yodium
13.	HDI	Human Development Index
14.	HIV	Human Immunodeficiency Virus
15.	ISK	Infeksi Saluran Kencing
16.	ISPA	Infeksi Saluran Pernapasan Akut

17.	KIA	Kesehatan Ibu Anak
18.	KK	Kepala Keluarga
19.	KMS	Kartu Menuju Sehat
20.	MDGs	Milenium Development Goals
21.	PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
22.	POA	Plan Of Action
23.	Polindes	Pondok Bersalin Desa
24.	Posbindu	Pos Bimbingan terpadu
25.	Poskesdes	Pos Kesehatan Desa
26.	Posyandu	Pos Pelayanan Terpadu
27.	PPI	Proton Pump Inhibitor
28.	PTT	Pegawai Tidak Tetap
30.	Puskesmas	Pusat Kesehatan Masyarakat
31.	Pustu	Puskesmas Pembantu
32.	RA	Rheumatoid Arthritis
33.	SDM	Sumber Daya Manusia
34.	SNI	Standar Nasional Indonesia
35.	SPAL	Saluran Pembuangan Air Limbah
36.	TB	Tinggi Badan
37.	TPS	Tempat Pembuangan Sampah
38.	URI	Under Respiratory Infection
39.	USG	Urgency, Seriousness, dan Growth

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal pelaksanaan program kerja (*Gant Chart*) PBL 1 Desa Wawonggura Kecamatan Palangga
2. Daftar hadir peserta PBL 1 kelompok 21 Desa Wawonggura Kecamatan Palangga
3. Jadwal piket peserta PBL 1 Kelompok 21 Desa Wawonggura Kecamatan Palangga
4. Struktur Organisasi PBL 1 Kesmas UHO Desa Wawonggura Kecamatan Palangga
5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Wawonggura Kecamatan Palangga
6. Kuesioner penelitian
7. Undangan Pertemuan *Brainstorming*
8. Buku Tamu
9. Buku Keluar
10. Daftar hadir sosialisasi awal
11. Daftar hadir brainstorming
12. *Mapping*/peta Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan
13. Stiker PBL 1 kelompok 1 Desa Wawonggura
14. Dokumentasi Kegiatan PBL I Kesmas UHO di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga

DAFTAR GAMBAR

1. Peserta PBL Sebelum Berangkat ke Lokasi PBL
2. Penyambutan Mahasiswa PBL di Kecamatan Palangga
3. Posko PBL 1 Desa Wawonggura
4. Sosialisasi Awal bersama Warga Desa
5. Bersama Kepala Desa & Warga Desa
6. Persiapan Pengumpulan Data Primer
7. Pengambilan Data Primer
8. Pengambilan Data Primer
9. Pengukuran Tinggi Badan Balita
10. Bersama Kader Desa & Warga Desa Di Posyandu
11. Senam Pagi Bersama Warga Desa
12. Bersama Warga Desa Selesai Senam Pagi
13. Kegiatan EST
14. Kegiatan EST
15. Brainstorming Di Balai Desa Wawonggura
16. Brainstorming Di Balai Desa Wawonggura
17. Bersama Warga Desa
18. Bersama Warga Desa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dan modal dasar manusia agar dapat menjalani hidup yang wajar dengan berkarya dan menikmati kehidupan secara optimal di dunia ini. Sebagai kebutuhan sekaligus hak dasar, kesehatan harus menjadi milik setiap orang dimanapun ia berada melalui peran aktif individu dan masyarakat untuk senantiasa menciptakan lingkungan yang sehat serta berperilaku sehat agar dapat hidup secara produktif.

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera, sempurna yang lengkap meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan. Selain itu, seseorang dengan kesehatan yang baik adalah apabila seseorang mampu produktif.

Menurut UU NO. 23 Tahun 1992, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan menurut WHO (1974) yang dikatakan sehat adalah suatu keadaan yang lengkap meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan. Dalam konsep sehat menurut WHO tersebut diharapkan adanya keseimbangan yang serasi dalam interaksi antara manusia, makhluk hidup lain, dan dengan lingkungannya. Sebagai kesimpulan dari konsep WHO tersebut, maka yang dikatakan manusia sehat adalah tidak sakit, tidak cacat,

tidak lemah, bahagia secara rohani, sejahtera secara sosial, sehat secara jasmani.

Sedangkan dalam UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dengan demikian upaya kesehatan yang dilakukan merupakan serangkaian kegiatan terpadu, terintegasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat (Depkes, 2009).

Menurut Perkin's sakit adalah suatu keadaan tidak menyenangkan yang menimpa seseorang sehingga menimbulkan gangguan dalam aktifitas sehari-hari, baik aktifitas jasmani, rohani maupun sosial. Sakit berarti suatu keadaan yang memperlihatkan adanya keluhan dan gejala sakit secara subjektif dan objektif sehingga penderita tersebut memerlukan pengobatan untuk mengembalikan keadaan sehat itu.

Keadaan sakit sering digunakan untuk menilai tingkat kesehatan suatu masyarakat. Untuk mengetahui tingkat kesehatan dapat dilakukan pengukuran-pengukuran nilai unsur tubuh (berat badan, tekanan darah, frekuensi pernapasan, pemeriksaan cairan tubuh dan lainnya). Keadaan sakit merupakan akibat dari kesalahan adaptasi terhadap lingkungan (*maladaptation*) serta reaksi antara manusia dan sumber-sumber penyakit. Kesakitan merupakan reaksi personal, interpersonal, kultural, atau perasaan kurang nyaman akibat dari adanya penyakit.

Kesehatan masyarakat (*public health*) adalah suatu disiplin ilmu, seperti yang dikutip dari Winslow (1920) bahwa ilmu kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni untuk mencegah penyakit, memperpanjang harapan hidup dan meningkatkan derajat kesehatan, melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat, berupa perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit-penyakit menular, pendidikan untuk kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan, serta pengembangan rekayasa sosial.

Memasuki milenium ke tiga, Indonesia menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang mendasar baik eksternal maupun internal dalam bidang kesehatan. Target global / *Milenium Development Goals* (MDGs) diuntut untuk meningkatkan *Human Development Index* (HDI). Manajemen kesehatan era otonomi daerah masih menjadi *main topic* fenomena dalam dua dekade kedepan yang akan mendapatkan perhatian besar. Yang menjadi sasaran MDGs tersebut adalah : menghapus kemiskinan dan kelaparan berat, mencapai pendidikan dasar yang menyeluruh, memajukan kesetaraan gender, menurunkan kematian bayi, meningkatkan kesehatan ibu, melawan HIV/AIDS, malaria, penyakit lainnya, meyakini ketahanan lingkungan dan menciptakan jaringan, dan meningkatkan jaringan global untuk pembangunan.

Tujuan Pembangunan Nasional di bidang kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan itu,

perlu dikerahkan segala potensi yang ada dalam masyarakat. Peningkatan kualitas manusia sejak dini perlu ditunjang oleh upaya meningkatkan derajat kesehatan.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tidak serta merta dilakukan, namun dalam penyelenggaraannya dibutuhkan beberapa langkah-langkah strategis mulai dari perencanaannya hingga evaluasi. Selain itu, pendekatan masyarakat yang komprehensif untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan penduduk sangat dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan dengan membina lingkungan yang memungkinkan masyarakat dapat hidup sehat, membina perilaku hidup sehat, menggalakkan upaya promotif dan preventif serta memperbaiki dan meningkatkan pelayanan kesehatan agar lebih efektif dan efisien.

Kesehatan masyarakat sebenarnya bukan hasil pekerjaan medis semata, tetapi merupakan hasil interaksi faktor-faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik (H. L. Blum). Sehingga penanganan masalah kesehatan pun mesti dilakukan dengan cara yang komprehensif dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut di atas. Untuk itu diperlukan keterampilan, pengetahuan, dan penguasaan teori-teori.

Masalah kesehatan masyarakat di Indonesia umumnya disebabkan karena rendahnya tingkat sosial ekonomi masyarakat yang mengakibatkan ketidakmampuan dan ketidaktahuan dalam berbagai hal khususnya dalam bidang kesehatan dan perawatan dalam memelihara diri mereka sendiri (*Self Care*). Bila keadaan ini dibiarkan akan menyebabkan masalah kesehatan

terhadap individu, keluarga, kelompok-kelompok dan masyarakat. Sebagai dampaknya adalah menurunnya status kesehatan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Keadaan ini akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas keluarga dan masyarakat untuk menghasilkan sesuatu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang selanjutnya membuat kondisi sosial ekonomi keluarga dan masyarakat semakin rendah. Demikian seterusnya berputar sebagai suatu siklus yang tak berujung.

Masalah kesehatan masyarakat adalah masalah yang multikausal, dalam hal ini berarti masalah kesehatan bukan hanya disebabkan oleh satu faktor penyebab. Maka pemecahannya pun harus secara multidisiplin. Oleh sebab itu, kesehatan masyarakat sebagai seni atau prakteknya, mempunyai bentangan yang luas, semua kegiatan baik yang langsung maupun tidak langsung untuk mencegah penyakit (*preventif*), meningkatkan kesehatan (*promotif*), terapi (terapi fisik, mental dan sosial) atau kuratif, maupun pemulihan (rehabilitatif) kesehatan (fisik, mental, sosial) adalah upaya kesehatan masyarakat. Misalnya : pembersihan lingkungan, penyediaan air bersih, pengawasan makanan, perbaikan gizi, penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat, cara pembuangan tinja, pengelolaan sampah dan air limbah, pengawasan sanitasi tempat-tempat umum, pemberantasan sarang nyamuk, lalat, kecoa, dan sebagainya.

Tujuan semua usaha-usaha kesehatan masyarakat, baik dalam bidang preventif maupun kuratif ialah agar setiap warga masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik jasmani, rohani maupun

sosialnya. Untuk mencapai tujuan ini harus selalu ada pengertian, bantuan dan partisipasi dari masyarakat secara teratur dan terus-menerus.

Pengorganisasian masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan kesehatan masyarakat yang pada hakikatnya adalah menghimpun potensi masyarakat atau sumber daya yang ada didalam masyarakat itu sendiri untuk upaya-upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif kesehatan mereka sendiri.

Pengorganisasian itu dapat dilakukan dalam bentuk penghimpunan dan pengembangan potensi dan sumber-sumber daya masyarakat yang pada hakikatnya menumbuhkan, membina dan mengembangkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan kesehatan masyarakat. Menumbuhkan partisipasi masyarakat tidaklah mudah, memerlukan pengertian, kesadaran dan penghayatan oleh masyarakat terhadap masalah-masalah kesehatan mereka sendiri, serta upaya-upaya pemecahaannya. Untuk itu, diperlukan pendidikan kesehatan masyarakat melalui pengorganisasian dan pengembangan masyarakat.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dalam kesehatan masyarakat ditempuh melalui pembinaan professional dalam bidang promotif dan prefentif yang mengarah pada pemahaman permasalahan kesehatan masyarakat, untuk selanjutnya dapat dilakukan pengembangan program/intervensi menuju perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang diinginkan. Salah satu bentuk konkrit upaya tersebut dengan melakukan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL).

PBL adalah proses belajar untuk mendapatkan kemampuan

profesional dibidang kesehatan masyarakat. Kemampuan profesional kesehatan masyarakat, merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesi kesehatan masyarakat, yaitu:

1. Menerapkan diagnosis kesehatan masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas kesehatan masalah kesehatan masyarakat.
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan profentif.
3. Bertindak sebagai menejer madya yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti.
4. Melakukan pendekatan masyarakat.
5. Bekerja dalam tim multi disipliner.

Untuk mendukung peran ini diperlukan pengetahuan mendalam tentang masyarakat, pengetahuan ini mencakup kebutuhan (*need*) dan permintaan (*demand*) masyarakat, sumber daya yang dapat dimanfaatkan, angka-angka kependudukan dan cakupan program, dan bentuk-bentuk kerjasama yang dapat digalang. Melalui PBL pengetahuan itu bisa diperoleh dengan sempurna. Dengan begitu pula maka PBL mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, untuk itu PBL harus dilaksanakan secara benar.

B. Maksud dan tujuan PBL

Maksud dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) ini adalah sebagai suatu wahana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dan menerapkan ilmu kesehatan di masyarakat.

Sedangkan tujuan dari pelaksanaan PBL I ini antara lain adalah:

1. Mengetahui dan memahami struktur masyarakat serta organisasinya.
2. Mengetahui karakteristik serta norma-norma dalam masyarakat dan lingkungannya.
3. Dapat mengidentifikasi masalah hasil pengumpulan data dasar dan data sekunder.
4. Mengetahui tujuan pokok dan fungsi sarana pelayanan kesehatan masyarakat.
5. Mengetahui dan memahami institusi lain dan organisasi yang terkait dengan bidang kesehatan masyarakat.
6. Bersama dengan masyarakat membuat prioritas masalah yang berhubungan dengan status kesehatan masyarakat (berdasarkan hasil pengumpulan data dasar dan sekunder pada PBL I).
7. Bersama-sama dengan masyarakat membuat prioritas program dan merencanakan program untuk menyelesaikan masalah yang diprioritaskan, lalu diseminarkan di lokasi masing-masing.
8. Mempersiapkan pelaksanaan program yang dipilih pada PBL berikutnya.
9. Bekerja sama secara tim dalam berbagai kegiatan kelompok. Membuat laporan PBL I, dan mempersiapkan pelaksanaan program intervensi pada PBL II.

Kegiatan pendidikan keprofesian yang sebagian besar berbentuk PBL bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat yang berorientasi kesehatan masyarakat.

2. Meningkatkan kemampuan dasar professional dalam pengembangan dan kebijakan kesehatan.
3. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan mendekati problematik kesehatan masyarakat secara holistik.
4. Meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat dalam menangani permasalahan kesehatan masyarakat.

C. Manfaat

Manfaat dari kegiatan PBL adalah sebagai berikut :

1. Bagi instansi dan masyarakat

- a. Bagi Instansi

Memberikan informasi tentang masalah kesehatan masyarakat kepada pemerintah setempat dan instansi terkait sehingga dapat diperoleh intervensi masalah guna peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

- b. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui masalah kesehatan yang ada di lingkungannya dan masyarakat dapat memberikan intervensi dari masalah kesehatan yang terjadi guna memperbaiki dan meningkatkan status kesehatan masyarakat.

2. Bagi Dunia Ilmu dan Pengetahuan

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca sehingga dapat meningkatkan kesadaran setiap pembaca untuk selalu memperhatikan kesehatan, terutama

kesehatan diri sendiri dalam kehidupannya sehari-hari yang pada akhirnya dapat meningkatkan status derajat kesehatan masyarakat.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan kemampuan kreatifitas mahasiswa khususnya dalam mengaplikasikan ilmu di lapangan.
- b. Mahasiswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan dalam rangka pencapaian derajat kesehatan yang optimal.
- c. Mahasiswa dapat mengetahui struktur masyarakat beserta organisasi-organisasi yang terdapat di dalamnya.
- d. Mahasiswa dapat melakukan analisis situasi.
- e. Mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah kesehatan berdasarkan hasil dari data primer dan data sekunder.
- f. Mahasiswa dapat membuat prioritas masalah kesehatan yang berhubungan dengan status kesehatan masyarakat.
- g. Digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan intervensi pada PBL II.
- h. Meningkatkan kemampuan kreatifitas mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo khususnya dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkannya dari dalam kelas di lapangan.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Geografi dan Demografi Desa Wawonggura

Keadaan geografis merupakan bentuk alam, yang meliputi batas wilayah, luas wilayah, dan kondisi topografi wilayah serta orbitasinya. Sedangkan demografi merupakan aspek kependudukan masyarakat setempat, yang terdiri dari besar, komposisi, distribusi, dan perubahan-perubahan penduduk sepanjang masa akibat kerja yang meliputi komponen demografi, yakni kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), perkawinan, migrasi, dan morbiditas sosial.

1. Geografi

Geografi terdiri dari dua buah kata yaitu “*geo*” yang artinya bumi, dan “*grafi*” yang artinya gambaran, sehingga dapat diartikan bahwa geografi adalah gambaran muka bumi suatu wilayah. Pada bagian ini disajikan karakteristik Desa Wawonggura yang mencakup luas, batas dan topografi wilayah serta orbitasinya.

a. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Wawonggura 1020 Ha, yang terdiri dari total luas permukiman 250 ha/m², luas perkebunan 100 ha/m², luas pekarangan 127 ha/m², perkantoran 255 ha/m² dan 288 ha/m² total luas lahan lainnya.

b. Batas wilayah

Secara geografis Desa Wawonggura memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara, berbatasan dengan Desa Sanggi-sanggi
- 2) Sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Kiaea
- 3) Sebelah barat, berbatasan dengan Kelurahan Palangga
- 4) Sebelah timur, berbatasan dengan Desa Watumerembe

c. Orbitasi

Adapun orbitasi Desa Wawonggura adalah sebagai berikut :

- 1) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan \pm 300 meter
- 2) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota \pm 5 km
- 3) Jarak dari Ibukota Provinsi \pm 72 km

2. Demografi

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Wawonggura, dapat dilihat pada tabel 1 :

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Wawonggura, Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun 2014**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	315 orang	49,6
2.	Perempuan	320 orang	50,4
Total		635 orang	100

Sumber : Data Sekunder 2014

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 635 penduduk, jenis kelamin yang paling banyak yaitu perempuan dengan jumlah 320 orang atau 50,4 % dan yang paling sedikit yaitu laki-laki dengan jumlah 315 orang atau 49,6 %, dengan jumlah kepala keluarga 150 KK. Dimana, rasio penduduk laki-laki dan perempuan ialah setiap 100 penduduk perempuan terdapat 98 penduduk laki-laki.

Jumlah penduduk Desa Wawonggura, Kecamatan Palangga berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Wawonggura, Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2014

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	0-4	47	7,4
2.	5-9	68	10,7
3.	10-14	73	11,5
4.	15-19	57	8,98
5.	20-24	57	8,98
6.	25-29	51	8,04
7.	30-34	55	8,67
8.	35-39	45	7,09
9.	40-44	49	7,72
10.	45-49	48	7,55
11.	50-54	23	3,62
12.	55-59	28	4,4
13.	60-64	14	2,2
14.	≥ 65	20	3.15
Total		635	100

Sumber: Data Sekunder 2014

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa 635 orang jumlah penduduk Desa Wawonggura Kecamatan Palangga menurut kelompok umur, yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 73 orang (11,50%) dan yang terendah terdapat pada kelompok umur 60-64 tahun sebanyak 14 orang (2,20%).

a. Persebaran Penduduk

Distribusi penduduk di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan berdasarkan Dusun sebagai berikut :

- 1) Dusun I : 34 KK

Tabel 3. Distribusi jumlah penduduk dusun I Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan tahun 2014.

Jenis kelamin	Jumlah penduduk	Presentase (%)
Laki-laki	81	52,60
Perempuan	73	47,40
Total	154	100

Sumber : Data Sekunder 2014

Berdasarkan tabel 3, jumlah penduduk di Dusun I sebanyak 154 orang dengan komposisi lebih banyak penduduk laki-laki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 81 orang atau 52,60%, penduduk perempuan sebanyak 73 orang atau 47,40%. Dimana, rasio penduduk laki-laki dan perempuan ialah setiap 100 penduduk perempuan terdapat 111 penduduk laki-laki

- 2) Dusun II : 38 KK

**Tabel 4. Distribusi jumlah penduduk dusun II di Desa
Wawonggura Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan**

Jenis kelamin	Jumlah penduduk	Presentase (%)
Laki-laki	65	42,49
Perempuan	88	57,51
Total	153	100

Sumber : Data Sekunder 2014

Berdasarkan tabel 4, jumlah penduduk di Dusun II sebanyak 153 orang dengan komposisi lebih banyak penduduk perempuan, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 65 orang atau 42,49%, penduduk perempuan sebanyak 88 orang atau 57,51%. Dimana, rasio penduduk laki-laki dan perempuan ialah setiap 100 penduduk perempuan terdapat 74 penduduk laki-laki.

- 3) Dusun III : 47

**Tabel 5. Distribusi jumlah penduduk dusun III di Desa
Wawonggura Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan**

Jenis kelamin	Jumlah penduduk	Presentase (%)
Laki-laki	96	51,61
Perempuan	90	48,39
Total	186	100

Sumber : Data Sekunder 2014

Berdasarkan tabel 5, jumlah penduduk di Dusun III sebanyak 186 orang dengan komposisi lebih banyak penduduk laki-laki, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 96 orang atau 51,61%, penduduk perempuan sebanyak 90 orang atau 48,39%. Dimana, rasio penduduk laki-laki dan perempuan ialah setiap 100 penduduk perempuan terdapat 109 penduduk laki-laki.

4) Dusun IV : 33 KK

Tabel 6. Distribusi jumlah penduduk dusun IV di Desa

Wawonggura Kecamatan Palangga

Kabupaten Konawe Selatan

Jenis kelamin	Jumlah penduduk	Presentase (%)
Laki-laki	75	52,81
Perempuan	67	47,19
Total	142	100

Sumber : Data Sekunder 2014

Berdasarkan tabel 6, jumlah penduduk di Dusun IV sebanyak 142 orang dengan komposisi lebih banyak penduduk laki-laki, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 75 orang atau 52,81%, penduduk perempuan sebanyak 67 orang atau 47,19%. Dimana, rasio penduduk laki-laki dan perempuan ialah setiap 100 penduduk perempuan terdapat 112 penduduk laki-laki.

B. Status Kesehatan Masyarakat

Status kesehatan masyarakat merupakan suatu kondisi kesehatan yang dialami oleh masyarakat di suatu tempat, baik itu keadaan kesehatan penyakit infeksi dan penyakit non infeksi. Status kesehatan masyarakat sangat penting untuk diketahui sebab status kesehatan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengetahui kesehatan yang ada di daerah tersebut. Status Kesehatan Masyarakat secara umum dipengaruhi 4 (empat) faktor utama yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan

Kehidupan manusia tidak dapat di pisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan semuanya memerlukan lingkungan. Jadi lingkungan adalah komponen penting yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut kesehatan seseorang. Lingkungan yang di maksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, social, iklim, dan lain-lain.

Kondisi lingkungan di Desa Wawonggura dapat di tinjau dari tiga aspek yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologis :

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik dapat dilihat dari kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL. Kondisi lingkungan fisik di Desa Wawonggura adalah sebagai berikut :

1) Perumahan

Kondisi perumahan di Desa Wawonggura pada umumnya masih kurang baik. Ini dikarenakan bahan bangunan, ventilasi dan luas bangunan rumah belum memenuhi syarat. Dilihat dari bahan bangunannya sebagian besar masyarakat menggunakan lantai semen, lantai tanah beralaskan plastik, dinding rumah berupa kayu, atap rumah menggunakan daun nipah walaupun ada sebagian masyarakat yang sudah menggunakan tehel (ubin), dinding tembok dan atap seng. Mengenai komposisi ruangan sebagian Desa Wawonggura sudah memiliki pembagian ruangan. Bentuk perumahannya ada yang permanen, semi permanen dan rumah papan. Tetapi yang lebih dominan adalah rumah papan.

2) Air bersih

Sumber air bersih masyarakat Desa Wawonggura pada umumnya berasal dari sumur gali yang terdapat di rumah warga dan menggunakan sumur umum. Kualitas air ditinjau dari segi fisiknya ada sekitar 60 % sudah memenuhi syarat dan sisanya belum memenuhi syarat.

3) Jamban Keluarga

Sebagian besar masyarakat Desa Wawonggura telah memiliki jamban, namun terdapat satu dusun yang dimana warganya sebagian besar belum memiliki jamban. Umumnya masyarakat di dusun tersebut buang kotoran di hutan, di kali dan di kebun-kebun masyarakat. Hal ini tentu saja mengurangi nilai estetika, nilai kesopanan dan bisa menimbulkan pencemaran lingkungan. Masyarakat yang sudah memiliki jamban juga sudah banyak dan memenuhi syarat.

4) Pembuangan Sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat Desa Wawonggura tidak memiliki TPS dan membiarkan sampahnya berserakan lalu dibakar. Ada juga sebagian masyarakat yang mengelolah sampahnya dengan menggali tanah disekitar halaman rumah mereka setelah lubang tersebut penuh, mereka akan membakar sampah tersebut. Masyarakat merasa hal ini paling efektif karena apabila mereka membuat TPS umum ,

tapi tidak ada juga petugas kebersihan yang mengangkut sampah tersebut sehingga sampah tersebut akan menumpuk. Masyarakat berfikir lebih baik membakar langsung sampah tersebut. Untuk Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) yaitu sebagian besar langsung dialirkan ke belakang rumah penduduk.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial masyarakat Desa Wawonggura sangat baik. Ini dapat dilihat dari hubungan kepala desa dan keluarga, tokoh agama, tokoh masyarakat dan para pemuda desa yang merespon dan mendukung kegiatan kami selama PBL ini serta hubungan interaksi terjalin dengan baik. Di Desa Wawonggura pada umumnya tingkat pendidikan dan pendapatan sudah cukup , tidak rendah dan tidak tinggi juga. Pendidikan dan pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap status PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dimana dari seluruh responden rata-rata memiliki status PHBS hijau yaitu baik.

c. Lingkungan Biologi

Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme atau bakteri. Ini disebabkan oleh pembuangan air limbah yang tidak tepat, pembuangan ekskreta sembarangan dan membuang sampah sembarangan sehingga memungkinkan berkembangbiaknya mikroorganisme khususnya mikroorganisme pathogen.

2. Perilaku

Menurut Becker (1979), Perilaku Kesehatan (*Health Behavior*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Respons atau reaksi manusia, baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap), maupun bersifat aktif (tindakan yang nyata atau practice). Sedangkan stimulus atau rangsangan terdiri tiga unsur pokok, yakni: sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan lingkungan.

Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit, yaitu bagaimana manusia berrespons, baik secara pasif mengetahui, bersikap, dan mempersepsi penyakit dan rasa sakit yang ada pada dirinya dan di luar dirinya, maupun aktif (tindakan) yang dilakukan sehubungan dengan penyakit dan sakit tersebut. Misalnya makan makanan yang bergizi dan olahraga yang teratur. Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan, adalah respons seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan baik

sistem pelayanan kesehatan modern maupun tradisional. Misalnya mencari upaya pengobatan ke fasilitas kesehatan modern (Puskesmas, dokter praktek, dan sebagainya) atau ke fasilitas kesehatan tradisional (dukun, sinthe, dan sebagainya).

Perilaku terhadap makanan, yakni respons seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan utama bagi kehidupan. Misalnya, mengkonsumsi makanan yang beragam dan bergizi. Sedangkan perilaku terhadap lingkungan kesehatan adalah respons seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia. Perilaku sehubungan dengan air bersih merupakan ruang lingkup perilaku terhadap lingkungan kesehatan. Termasuk di dalamnya komponen, manfaat, dan penggunaan air bersih untuk kepentingan kesehatan. Perilaku sehubungan dengan pembuangan air kotor, menyangkut segi higiene, pemeliharaan, teknik, dan penggunaannya. Perilaku sehubungan dengan rumah sehat, meliputi ventilasi, pencahayaan, lantai, dan sebagainya.

3. Pelayanan Kesehatan

a. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas Kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Masyarakat.

**Tabel 7. Jumlah Fasilitas Kesehatan Di Wilayah Kerja
Puskesmas Palangga Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014**

No	Desa/Kel	Puskesmas	Pustu	Poskesdes / Polindes	Posyandu
1	Kiaea			1	2
2	Watudemba				1
3	Aosole			1	1
4	Alakaya			1	1
5	Waworaha		1		1
6	Kapujaya				1
7	Mekarsari		1		1
8	Wawouru				1
9	Watumerembe				1
10	Eewa				1
11	Onembute			1	1
12	Anggondara				1
13	Palangga				3
14	Wawonggura	1			1
15	Sanggi-sanggi				1
16	UPT Tolihe		1		1

Sumber : Data Sekunder 2014

b. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan sangat penting peranannya dalam setiap daerah guna meningkatkan pelayanan kesehatan ditempat tersebut. Tenaga kesehatan Puskesmas Palangga masih kurang dari jumlah yang seharusnya. Dengan luas Wilayah Kerja Puskesmas sebanyak 15 Desa, maka untuk mengoptimalkan kegiatan, baik di dalam gedung maupun di luar gedung, Puskesmas Palangga di layani dengan jumlah tenaga kesehatan/SDM. Adapun jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Palangga dapat dilihat pada tabel 8 berikut

Tabel 8. Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Palangga

No	Jenis tenaga	Jumlah	Status kepegawaian			
			Pns	Ptt	Honda	Sukarela
1	Dokter Umum	1	-	1	-	-
2	Dokter Gigi	1	-	1	-	-
3	Adminkes	2	1	-	-	1
4	Epidemilog	4	2	-	-	2
5	S1 Keperawatan	2	-	-	-	2
6	D3 Keperawatan	9	4	-	-	5
7	Perawat	2	1	-	1	-
8	Perawat Gigi	1	1	-	-	-
9	D4 Kebidanan	0	-	-	-	-
10	D3 Kebidanan	17	1	10	-	6
11	D1 Kebidanan	2	1	1	-	-
12	Sanitarian	1	1	-	-	-
13	D3 Gizi	2	1	-	-	1
14	Farmasi	1	1	-	-	-
15	Staf Adminstrasi	2	2	-	-	-
Jumlah		47	16	13	1	17

Sumber : Data Sekunder 2014

Berdasarkan tabel 8, Tenaga kesehatan di Puskesmas Palangga menunjukkan bahwa tenaga kesehatan belum cukup tersedia bagi Puskesmas Palangga di Kecamatan Palangga.

c. **Sepuluh besar penyakit tertinggi**

Adapun daftar 10 besar penyakit di Puskesmas Palangga Kecamatan Palangga dalam satu tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9. Daftar 10 Besar Penyakit di Puskesmas Palangga
Kecamatan Palangga**

No.	Jenis Penyakit	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	ISPA	165	28,40
2.	Gastritis	84	14,46
3.	Influenza	76	13,08
4.	Pulpa dan Jaringan	65	11,19
5.	Hipertensi	60	10,33
6.	Rematik	41	7,06
7.	Dermatitis	29	4,99
8.	Diare	25	4,30
9.	Karies gigi/lubang gigi	22	3,79
10.	Infeksi Saluran Kencing	14	2,41

Sumber : Data Sekunder 2014

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa penyakit yang terbanyak diderita di wilayah kerja Puskesmas Palangga tahun 2014 adalah proporsi penyakit ISPA adalah yang terbesar dengan dengan jumlah kejadian sebesar 28,40%, sedangkan penyakit dengan jumlah penderita terendah adalah Infeksi Saluran Kencing dengan sebesar 2,41%. Sepuluh penyakit dengan penderita terbesar di wilayah kerja Puskesmas Palangga adalah sebagai berikut :

- 1) ISPA

ISPA adalah singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut atau URI (bahasa Inggris) singkatan dari *Under Respiratory Infection* adalah penyakit infeksi yang bersifat akut dimana melibatkan organ saluran pernapasan mulai dari hidung, sinus, laring hingga alveoli. Infeksi adalah invasi tubuh oleh patogen atau mikroorganisme yang mampu menyebabkan sakit (Potter & Perry, 2005).

Saluran pernafasan adalah organ tubuh yang memiliki fungsi menyalurkan udara atmosfer ke paru-paru begitu pula sebaliknya. Saluran pernafasan dimulai dari hidung, rongga telinga tengah, laring, trakea, bronkus, alveoli, termasuk pleura.

Infeksi akut disini adalah mengacu kepada waktu yaitu Infeksi yang berlangsung hingga 14 hari. Batas 14 hari diambil untuk menunjukkan proses akut meskipun untuk beberapa kasus ISPA dapat berlangsung lebih dari 14 hari. Dilihat dari arti dalam bahasa inggris (URI) sehingga ISPA sering disalahartikan sebagai infeksi saluran pernapasan atas. ISPA sendiri sebenarnya mencakup infeksi saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah.

Sebagian besar penyakit jalan napas bagian atas disebabkan oleh virus dan pada umumnya tidak dibutuhkan terapi antibiotik. Pada balita jarang ditemukan faringitis oleh kuman streptococcus. Namun bila ditemukan infeksi kuman streptococcus misalnya pada radang telinga akut harus diobati

dengan antibiotik penisilin.

Gejala klinis penyakit ISPA, Sistem respiratorik: nafas cepat, kadang napas tak teratur, retraksi dinding dada, napas cuping hidung, sianosis, suara napas lemah, wheezing. Sistem cardial: takikardi, bradikardi, hipertensi, hipotensi dan cardiac arrest, Sistem cerebral : gelisah, sakit kepala, bingung, papil edema, kejang, koma. Sistem integumen : berkerlingat banyak.

Penularan ISPA terutama melalui droplet (percikan air liur) yang keluar saat penderita bersin, batuk, udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat. Penularan juga dapat terjadi melalui kontak atau kontaminasi tangan oleh sekret saluran pernapasan, hidung, dan mulut penderita.

2) Gastritis

Gastritis adalah proses inflamasi pada lapisan mukosa dan submukosa lambung dan secara histopatologi dapat dibuktikan dengan adanya infiltrasi sel- sel radang pada daerah tersebut (Valle, 2008).

Gastritis terjadi akibat ketidakseimbangan antara faktor penyebab iritasi lambung atau disebut juga faktor agresif seperti HCl, pepsin, dan faktor pertahanan lambung atau faktor defensif yaitu adanya mukus bikarbonat.

Penyebab ketidakseimbangan faktor agresif-defensif antara lain adanya infeksi *Helicobacter pylori* (H.pylori) yang merupakan penyebab yang paling sering (30–60%),

penggunaan obat-obatan yaitu obat golongan *Antiinflamasi Non-Steroid* (OAINS), kortikosteroid, obat-obat anti tuberkulosa serta pola hidup dengan tingkat stres tinggi, minum alkohol, kopi, dan merokok.

Terjadinya gastritis disebabkan karena produksi asam lambung yang berlebih asam lambung yang semula membantu lambung malah merugikan lambung. Dalam keadaan normal lambung akan memproduksi asam sesuai dengan jumlah makanan yang masuk. Tetapi bila pola makan kita tidak teratur, lambung sulit beradaptasi dan lama kelamaan mengakibatkan produksi asam lambung yang berlebih.

Penyebab asam lambung tinggi adalah aktivitas padat sehingga telat makan, stress yang tinggi, yang berimbas pada produksi asam lambung berlebih, makanan dan minuman yang memicu tingginya sekresi asam lambung seperti makanan dan minuman dengan rasa asam, pedas, kecut, berkafein tinggi, mengandung vitamin C dosis tinggi, termasuk buah-buahan.

Pasien gastritis sering mengeluhkan rasa sakit ulu hati, rasa terbakar, mual, dan muntah. Hal ini sering mengganggu aktivitas pasien sehari-hari yang pada akhirnya menyebabkan produktivitas dan kualitas hidup pasien menurun. Komplikasi gastritis sering terjadi bila penyakit tidak ditangani secara optimal. Terapi yang tidak optimal menyebabkan gastritis berkembang menjadi ulkus peptikum yang pada akhirnya

megalami komplikasi perdarahan, peritonitis, bahkan kematian (Valle, 2008).

Pengobatan gastritis meliputi terapi konservatif dan medikamentosa. Terapi konservatif meliputi perubahan pola hidup, mengatasi stres, tidak merokok, berhenti minum alkohol, atau kopi. Terapi medikamentosa atau terapi farmakologis adalah terapi yang menggunakan obat – obatan. Terapi farmakologis meliputi obat – obatan yang menetralkan keasaman lambung seperti antasida, obat yang dapat mengurangi produksi asam lambung yaitu Antagonis Histamin-2 (AH2), *Proton Pump Inhibitor* (PPI), obat yang meningkatkan faktor defensif lambung yaitu Agonis Prostaglandin atau Sukralfat dan Antibiotik untuk eradikasi *H.pylori*.

3) Influenza

Influenza (atau “flu”) disebabkan oleh infeksi virus influenza A, B, dan lebih jarang, C. Penyakit ini terutama berdampak terhadap tenggorok dan paru-paru, tetapi juga dapat mengakibatkan masalah jantung dan bagian lain tubuh, terutama di kalangan penderita masalah kesehatan lain. Virus-virus influenza tetap berubah, dan mengakibatkan wabah setiap musim dingin di. Setelah beberapa dasawarsa, jenis influenza baru akan muncul yang mengakibatkan wabah (atau pandemi) yang parah dan meluas.

Gejala-gejala biasanya timbul satu sampai tiga hari setelah infeksi seperti demam, sakit kepala, sakit otot dan sendi, sakit tenggorokan, batuk, hidung beringus atau tersumbat lelah parah.

Kebanyakan penderita sembuh dalam waktu seminggu. Dibandingkan dengan banyak infeksi lain (misalnya pilek), influenza cenderung mengakibatkan gejala dan komplikasi yang lebih parah. Komplikasi dapat termasuk pneumonia, kegagalan jantung atau semakin parahnya penyakit lain.

Virus ini sebagian terutama ditularkan dari orang ke orang melalui tetesan setelah orang yang terinfeksi batuk atau bersin, atau melalui bersentuh (mis. ketika seseorang berjabat tangan dengan orang lain). Lebih mudah untuk terkena influenza di tempat yang tertutup atau sesak.

Apabila demam, sakit kepala dan sakit otot dapat diringankan dengan parasetamol dan istirahat. Obat untuk influenza (oseltamivir dan zanamivir) dapat mengurangi parahnya dan jangka waktu penyakit jika digunakan dalam waktu dua hari dari gejala pertama. Obat ini hanya tersedia dengan resep dari dokter.

4) Pulpa dan jaringan

Secara umum penyakit pulpa dapat disebutkan sebagai kelainan pada jaringan pulpa (saluran akar gigi yang berisi pembuluh darah dan saraf) dan jaringan sekitar akar gigi

(periapikal) akibat inflamasi oleh iritasi bakteri, mekanis, atau kimia. Kelainan-kelainan pada pulpa dapat terjadi karena aktifitas bakteri penyebab karies atau lubang gigi yang secara kronis menginfeksi jaringan pulpa dan jaringan sekitar akar gigi.

Penyebab lainnya dapat terjadi secara mekanis dan kimiawi, antara lain : trauma atau benturan, abrasidan atrisi, yaitu pengikisan email gigi dan kesalahan saat tindakan oleh dokter gigi.

Kerusakan pulpa juga dapat disebabkan oleh zat asam dari makanan ataupun bahan-bahan kedokteran gigi. Perluasan inflamasi pada pulpa dapat mengenai jaringan periapikal karena kontaminasi bakteri, trauma instrumen, dan efek rangsang obat saluran akar pasca perawatan. Pengetahuan tentang penyebab kelainan pulpa penting diketahui untuk mencegah terjadinya penyakit pulpa dan periapikal. Reaksi pulpa terhadap cedera sangat individual dan variatif, sehingga proses kelanjutan inflamasi sulit diperkirakan.

5) Hipertensi

Hipertensi (tekanan darah tinggi) adalah kondisi umum dimana cairan darah dalam tubuh menekan dinding arteri dengan cukup kuat hingga akhirnya menyebabkan masalah kesehatan. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), penyakit tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah

sistolik lebih besar atau sama dengan 160 mmHg dan atau tekanan diastolik sama atau lebih besar 95 mmHg.

Hipertensi merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan tekanan darah yang memberi gejala berlanjut pada suatu target organ tubuh sehingga timbul kerusakan lebih berat seperti stroke (terjadi pada otak dan berdampak pada kematian yang tinggi), penyakit jantung koroner (terjadi pada kerusakan pembuluh darah jantung) serta penyempitan ventrikel kiri / bilik kiri (terjadi pada otot jantung). Selain penyakit tersebut dapat pula menyebabkan gagal ginjal, penyakit pembuluh lain, diabetes mellitus dan lain-lain.

Sebagian besar gejala klinis timbul setelah mengalami hipertensi bertahun-tahun berupa : nyeri kepala saat terjaga, kadang-kadang disertai mual dan muntah, akibat peningkatan tekanan darah intrakranial, penglihatan kabur akibat kerusakan retina akibat hipertensi, ayunan langkah yang tidak mantap karena kerusakan susunan saraf pusat, nokturia karena peningkatan aliran darah ginjal dan filtrasi glomerulus, edema dependen dan pembengkakan akibat peningkatan tekanan kapiler.

Gejala lain yang umumnya terjadi pada penderita hipertensi yaitu pusing, muka merah, kelelahan, sakit kepala, mudah marah, keluaran darah dari hidung secara tiba-tiba (mimisan), tengkuk terasa pegal, sesak napas, tinitus (dengung pada

telinga) dan susah tidur (Wiryowidagdo, 2002).

Faktor risiko penyebab hipertensi adalah umur, riwayat keluarga, kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh (kolesterol), obesitas, kurangnya olahraga dan stress.

6) Rematik

Rematik merupakan penyakit yang dapat berujung pada bahaya karena ketika telah mencapai tingkat kronisnya rematik dapat menjadi salah satu penyebab kelumpuhan pada anggota gerak pada tubuh penderita.

Penyebab rematik sampai saat ini belum diketahui, namun diduga dipicu oleh kombinasi berbagai faktor, termasuk kerentanan genetik, infeksi virus atau perubahan hormon. Perempuan lebih mungkin terkena penyakit rematik dibandingkan laki-laki. Pada wanita yang sudah terkena rematik, kehamilan dan menyusui dapat memperburuk kondisinya.

Penyakit rematik atau yang dalam bahasa medisnya disebut *Rheumatoid Arthritis* (RA) adalah peradangan sendi kronis yang disebabkan oleh gangguan autoimun. Gangguan autoimun terjadi ketika sistem kekebalan tubuh yang berfungsi sebagai pertahanan terhadap penyusup seperti virus, bakteri, dan jamur, keliru menyerang sel dan jaringan tubuh sendiri.

Rematik sering disebut dengan rheumatismos, rheumatism,

reumatik atau rematik yang secara sederhana bisa diartikan sebagai kondisi kerusakan sendi akibat tidak lancarnya proses perbaikan secara terus-menerus dalam sendi tersebut.

Keadaan tersebut akan semakin parah dengan hadirnya cairan yang dianggap jahat (mukus) yang mengalir dari otak sendi dan struktur lain di dalam tubuh. Karenanya, para ahli kedokteran memasukkan penyakit ini dalam kelompok penyakit pada sendi atau reumatologi. Rematik memiliki tiga keluhan utama yaitu nyeri di bagian sendi dan alat gerak, terasa kaku dan lemah. Keluhan tersebut disertai dengan tiga tanda yaitu sendi bengkak, otot lemah dan gangguan otak. Sekitar 90% penderita rematik adalah orang yang berusia di atas 60 tahun. Jika usia kita telah melewati 50 tahun, sebaiknya jangan terlalu banyak melakukan aktivitas yang membebani anggota badan.

7) Dermatitis

Dermatitis atau sering disebut eksema, atau dermatitis adalah peradangan hebat yang menyebabkan pembentukan lepuh atau gelembung kecil (vesikel) pada kulit hingga akhirnya pecah dan mengeluarkan cairan. Istilah dermatitis juga digunakan untuk sekelompok kondisi yang menyebabkan perubahan pola pada kulit dan menimbulkan perubahan spesifik di bagian permukaan. Istilah ini diambil dari Bahasa Yunani yang berarti mendidih atau mengalir keluar. Beberapa

tipe dermatitis yang ada adalah dermatitis atopik, salah satu jenis dermatitis yang paling sering dijumpai dan merupakan penyakit turunan. Dermatitis atopik umumnya dimulai ketika bayi dan masih anak-anak dengan gejala berupa gatal, radang kulit, dan pada sebagian penderita sering timbul [asma](#) dan demam hay (*hay fever*). Dermatitis kontak : meliputi dermatitis kontak alergik dan iritan. Dermatitis kontak alergik disebabkan oleh reaksi kekebalan tertunda (*delayed immune system*) akibat kontak kulit dengan senyawa alergenik sehingga menyebabkan radang kulit dalam 48 jam setelah paparan terjadi. Beberapa agen penyebab dermatitis jenis ini adalah jelatang, parfum, pengawet kosmetik, metal, dan pewarna. Dermatitis kontak iritan terjadi karena paparan senyawa iritan yang dapat merusak kulit secara kimiawi, contohnya sabun keras, detergen, dan produk pembersih lainnya. Senyawa iritan tersebut dapat menghilangkan minyak dan kelembaban dari lapisan luar kulit, kemudian merusak lapisan pelindung dan memicu terjadinya peradangan.

Gejala utama dari timbulnya dermatitis ringan adalah daerah halus, sedikit memerah kering, bersisik, dapat menimbulkan gatal ataupun tidak, dan biasanya terdapat pada kaki atau lengan. Pada penderita dermatitis akut, kulit akan mengalami gatal yang intens, biasanya terjadi di bagian depan siku, belakang lutut, dan wajah. Namun, setiap daerah kulit

mungkin terpengaruh. Selanjutnya, kulit menjadi lebih sensitif terhadap kain gatal, terutama wol. Pada musim dingin, dermatitis akan menjadi makin parah karena udara di dalam ruangan sangat kering.

Beberapa material yang dapat memperburuk dermatitis adalah pasir, debu, deterjen, sabun, busa sabun, parfum, stres, gangguan emosi, klorin, serta penggarukan dan penggosokan. Suhu lingkungan yang ekstrem, seperti cuaca dingin dengan kelembaban yang rendah dan udara kering, juga memperburuk penyakit ini. Pada beberapa kasus, alergi terhadap makanan juga memengaruhi dermatitis. Contohnya makanan seperti susu sapi, ikan, telur, jeruk, kacang, dan gandum.

8) Diare

Diare adalah sebuah penyakit di mana tinja atau feses berubah menjadi lembek atau cair yang biasanya terjadi paling sedikit tiga kali dalam 24 jam. Di negara berkembang, diare adalah penyebab kematian paling umum kematian balita, dan juga membunuh lebih dari 2,6 juta orang setiap tahunnya.

Kondisi ini dapat merupakan gejala dari luka, penyakit, alergi (fructose, lactose), kelebihan vitamin C, dan mengonsumsi buah-buahan tertentu. Biasanya disertai sakit perut dan seringkali mual dan muntah. Ada beberapa kondisi lain yang melibatkan tapi tidak semua gejala diare, dan definisi resmi medis dari diare adalah defekasi yang melebihi 200 gram

per hari. Memakan makanan yang asam, pedas, atau bersantan sekaligus secara berlebihan dapat menyebabkan diare juga karena membuat usus kaget.

Hal ini terjadi ketika cairan yang tidak mencukupi diserap oleh usus besar. Sebagai bagian dari proses digestasi, atau karena masukan cairan, makanan tercampur dengan sejumlah besar air. Oleh karena itu makanan yang dicerna terdiri dari cairan sebelum mencapai usus besar. Usus besar menyerap air, meninggalkan material yang lain sebagai kotoran yang setengah padat. Bila usus besar rusak / radang, penyerapan tidak terjadi dan hasilnya adalah kotoran yang berair.

Diare kebanyakan disebabkan oleh beberapa infeksi virus tetapi juga seringkali akibat dari racun bakteri. Dalam kondisi hidup yang bersih dan dengan makanan mencukupi dan air tersedia, pasien yang sehat biasanya sembuh dari infeksi virus umum dalam beberapa hari dan paling lama satu minggu. Namun untuk individu yang sakit atau kurang gizi, diare dapat menyebabkan dehidrasi yang parah dan dapat mengancam jiwa bila tanpa perawatan.

Diare dapat menjadi gejala penyakit yang lebih serius, seperti disentri, kolera atau botulisme, dan juga dapat menjadi indikasi sindrom kronis seperti penyakit Crohn. Meskipun penderita apendisitis umumnya tidak mengalami diare, diare menjadi gejala umum radang usus buntu. Diare juga dapat

disebabkan oleh konsumsi alkohol yang berlebihan, terutama dalam seseorang yang tidak cukup makan. Jadi, apabila mau mengkonsumsi alkohol lebih baik makan terlebih dahulu.

Kondisi cuaca yang tidak stabil, sanitasi tempat pengungsian yang buruk serta kondisi rumah yang masih kotor terkena genangan air, juga sulitnya mendapat air bersih menyebabkan mudahnya terjadi wabah diare setelah banjir. Penyakit diare yang terlihat ringan justru bisa membahayakan jiwa, karena saat tubuh kekurangan cairan, maka semua organ akan mengalami gangguan. Diare akan semakin berbahaya jika terjadi pada anak-anak.

9) Karies gigi/lubang gigi

Karies berasal dari bahasa Latin yaitu *caries* yang artinya kebusukan. Karies gigi adalah suatu proses kronis regresif yang dimulai dengan larutnya mineral email sebagai akibat terganggunya keseimbangan antara email dan sekelilingnya yang disebabkan oleh pembentukan asam microbial dari substrat sehingga timbul destruksi komponen-komponen organik yang akhirnya terjadi kavitas.

Dengan perkataan lain, dimana prosesnya terjadi terus berjalan ke bagian yang lebih dalam dari gigi sehingga membentuk lubang yang tidak dapat diperbaiki kembali oleh tubuh melalui proses penyembuhan, pada proses ini terjadi demineralisasi yang disebabkan oleh adanya interaksi kuman,

karbohidrat yang sesuai pada permukaan gigi dan waktu.

Perkembangan karies dapat berbeda antara satu dan lain orang dari antara populasi satu dan populasi lain. Apabila perkembangannya lambat, mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun lamanya sehingga karies menjadi kavitas besar. Akan tetapi proses yang sama hanya membutuhkan waktu beberapa bulan saja, kalau perkembangannya cepat.

Tanda-tanda karies gigi merupakan suatu keretakan pada email atau kavitas pada gigi, dentin di dalam kavitas lebih lunak dari pada dentin di sekelilingnya, dan merupakan suatu daerah pada email yang mempunyai warna yang berbeda dengan email sekelilingnya.

Karies yang berkembang cepat biasanya berwarna agak terang, sedangkan karies yang berkembang lambat biasanya berwarna agak gelap. Akan tetapi pit (lekukan pada email gigi) dan fisur (bentuk lekukan email gigi pada gigi molar dan pre molar) kadang-kadang berwarna tua, bukan karena karies gigi, tetapi karena noda akibat beberapa makanan.

Karbohidrat yang tertinggal di dalam mulut dan mikroorganisme, merupakan penyebab karies gigi, penyebab karies gigi yang tidak langsung adalah permukaan dan bentuk gigi tersebut. Gigi dan fisur yang dalam mengakibatkan sisa-sisa makanan mudah melekat dan bertahan, sehingga produksi asam oleh bakteri akan berlangsung dengan cepat dan menimbulkan karies gigi.

10) Infeksi saluran kencing (ISK)

Infeksi saluran kencing merupakan istilah umum yang menunjukkan keberadaan mikroorganisme dalam urin. Adanya bakteri dalam urin disebut bakteriuria. Bakteriuria bermakna menunjukkan pertumbuhan mikroorganisme murni lebih dari 10^5 *colony forming units* (CFU) pada biakan urin. Bakteriuria bermakna tanpa disertai manifestasi klinis ISK disebut bakteriuria asimtomatik. Sebaliknya bakteriuria bermakna disertai manifestasi klinik disebut bakteriuria simptomatik. Infeksi saluran kemih dibagi berdasarkan lokasinya yaitu saluran kemih atas dan bawah.

Umumnya ISK disebabkan oleh mikroorganisme tunggal seperti *Escherichia coli* merupakan mikroorganisme yang paling sering diisolasi dari pasien ISK, Mikroorganisme lain yang ditemukan adalah *Proteus sp*, *Klebsiella sp* dan *Stafilokokus* dengan koagulase negatif, dan infeksi yang disebabkan oleh *pseudomonas* jarang ditemukan kecuali pasca katerisasi.

C. Faktor sosial dan budaya

Faktor sosial budaya merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat, baik itu kondisi sosial yang meliputi agama, tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun budaya setempat.

1. Agama

Distribusi responden di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan berdasarkan agama sebagai berikut :

Tabel 10. Distribusi Respoden Berdasarkan Agama di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	628	98,89
2	Kristen Protestan	7	1,11
Total		635	100

Sumber : Data sekunder 2014

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa penduduk Desa Wawonggura terdiri dari 628 jiwa atau 98,89% beragama islam dan 7 jiwa atau 1,11% beragama Kristen Protestan.

2. Budaya

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat, baik itu kondisi sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun budaya setempat.

Masyarakat di Desa Wawonggura merupakan masyarakat yang multietnis. Hal ini dapat dilihat dari distribusi penduduk Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan berdasarkan suku sebagai berikut :

**Tabel 11. Distribusi Penduduk Berdasarkan Suku Di Desa
Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2014**

Suku	Jenis Kelamin		Total	Presentasi (%)
	Laki-laki	Perempuan		
Bugis	48	37	85	13,39
Tolaki	173	220	393	61,89
Sunda	10	8	18	2,83
Jawa	40	37	77	12,13
Betawi	3	5	8	1,26
Makassar	18	17	35	5,51
Madura	2	6	8	1,26
Buton	4	0	4	0,63
Muna	5	2	7	1,10
Total	303	332	635	100

Sumber Data Sekunder 2014

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa penduduk desa Wawonggura terbanyak bersuku Tolaki sebesar 61,89% atau 393 orang, sedangkan penduduk desa Wawonggura terendah bersuku Buton sebesar 0,63% atau 4 orang.

Masyarakat di desa ini merupakan masyarakat yang majemuk. Sehingga keadaan masyarakat dan sistem pemerintahannya berlandaskan asas kekeluargaan, saling membantu, dan bergotong royong dalam melaksanakan aktivitas.

Desa Wawonggura dikepalai oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh aparat pemerintah desa lainnya, seperti sekretaris desa, kepala dusun, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Wawonggura.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga yaitu berupa mengikuti posyandu yang dilakukan di balai desa setiap bulan pada tanggal 22, kegiatan posbindu disetiap bulan pada tanggal 25 dan kegiatan keagamaan yaitu majelis ta'lim setiap minggunya pada hari kamis. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut didukung dengan sarana-sarana yang terdapat di desa ini. Sarana yang terdapat di wilayah Desa Wawonggura yaitu sebagai berikut:

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga hanya terdapat 1 SD (Sekolah Dasar) dan 1 SMA (Sekolah Menengah Atas).

b. Sarana Kesehatan

Di Desa Wawonggura terdapat 1 Puskesmas yaitu Puskesmas Palangga, namun setiap tanggal 22 disetiap bulan di Desa Wawonggura selalu dilaksanakan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) untuk anak-anak dan ibu-ibu yang bertempat di balai desa Wawonggura dan juga setiap bulannya ada kegiatan Pos Bimbingan Terpadu (Posbindu) pada tanggal 25 untuk masyarakat berusia 15 tahun ke atas di balai desa

c. Sarana Peribadatan

Mayoritas penduduk di Desa Wawonggura adalah beragama Islam, dan hal ini ditunjang pula dengan terdapatnya 2 bangunan masjid di Desa yang terletak di Dusun II.

d. Sarana Olahraga

Di Desa Wawonggura terdapat sarana olahraga yaitu 1 buah lapangan sepak bola yang terletak di dusun II dan 1 buah lapangan bola voli yang terletak di dusun III.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang besar dalam memelihara kesehatan masyarakat. Sebagian besar penduduk desa Wawonggura adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 34 orang, tamatan SD 19 orang, tamatan SMP 16 orang, Lulusan akademi 6 orang dan Sarjana sebanyak 22 orang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Wawonggura sudah cukup baik.

4. Ekonomi

a. Pekerjaan

Masyarakat di Desa Lasuai pada umumnya berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil. Namun, di samping itu ada juga yang bekerja sebagai petani, wiraswasta, karyawan, dan pedagang.

b. Pendapatan

Jumlah pendapatan setiap keluarga berbeda-beda melihat profesi setiap keluarga yang juga berbeda-beda. Untuk keluarga yang berprofesi sebagai petani, besar kecilnya pendapatan tergantung dari banyak tidaknya hasil panen yang diperoleh.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pendataan

Praktek Belajar Lapangan I (PBL I) ini dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 28 Desember 2014 bertempat di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Pembuatan *Gant chart* ini dilakukan pada hari kedua berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama berada di Desa Wawonggura selama kurang lebih 2 minggu.
2. Pembuatan Struktur organisasi dilakukan pada hari kedua berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi bagi masing-masing peserta PBL I.
3. Pembuatan Daftar Hadir ini dilakukan pada hari kedua berada di lokasi sebagai indikator kehadiran peserta PBL I di Desa Wawonggura.
4. Pembuatan jadwal piket dilakukan pada hari kedua berada di lokasi. Hal bertujuan dalam hal pembagian tugas secara adil dan merata bagi setiap peserta PBL 1 di Desa Wawonggura.
5. Pembuatan buku tamu dilakukan pada hari kedua berada di lokasi. Hal bertujuan untuk me-*list* para pengunjung di posko Desa Wawonggura.

6. Pembuatan buku keluar dilakukan pada hari kedua berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk meregistrasi (*list*) anggota kelompok XXI (dua puluh satu) PBL I Desa Wawonggura yang keluar beserta tujuan keluarnya.
7. Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 3 tahap, yaitu:
 - a. Tahap pertama dilakukan pada hari kedua untuk meninjau lokasi Desa Wawonggura secara umum dengan melihat batas-batas wilayah Desa Wawonggura.
 - b. Tahap kedua dilakukan selama 7 hari bersamaan dengan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi secara lebih khusus dengan melihat lokasi rumah responden.
 - c. Tahap ketiga dilakukan setelah pengambilan data primer. Hal ini dilakukan untuk menilai keakuratan *mapping* yang telah disusun sebelumnya dalam menggambarkan status PHBS dan melihat sarana dan prasarana di Desa Wawonggura.
8. Pertemuan / sosialisasi dengan masyarakat bertempat di rumah Kepala Desa Wawonggura. Tujuan sosialisasi ini ialah untuk menjalin tali silaturahmi dengan warga masyarakat, sehingga dalam kegiatan PBL I ini tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan baik.
9. Curah Pendapat atau Brainstorming ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data primer pada hari Sabtu tanggal 27 Desember 2014 pukul 15.30 WITA bertempat di Balai Desa Wawonggura. Curah pendapat ini berlangsung dalam 3 tahap, tahap pertama yaitu penentuan prioritas masalah, tahap kedua menentukan pemecahan masalah dan tahap ketiga yaitu berupa penentuan POA (*Planning Of Action*). POA

merupakan bentuk dari perencanaan intervensi yang akan dilakukan berdasarkan prioritas masalah kesehatan dan pemecahan masalah yang telah ditentukan bersama oleh masyarakat ke depannya. Program ini menunjukkan, tahapan-tahapan pelaksanaan mulai dari awal perencanaan meliputi tujuan dari kegiatan/program yang akan diintervensi, sampai kepada tindakan prosedur evaluasi.

10. Kegiatan tabulasi data merupakan rangkaian dari pengumpulan data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data kuantitatif tentang masalah kesehatan di Desa Wawonggura. Kegiatan ini dilakukan selama satu minggu, mulai tanggal 17 Desember sampai 22 Desember 2014.
11. Pembuatan laporan bertujuan untuk melaporkan kegiatan PBL I yang dilakukan di Desa Wawonggura secara ilmiah.
12. English Study Trip (EST) merupakan program dari Fakultas Kesehatan Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa terkhususnya mahasiswa yang mengikuti PBL I. Dimana kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 1 kali dalam sehari, selama 1 minggu mulai tanggal 22 Desember 2014 s/d 28 Desember 2014.
13. Pengambilan data primer (data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat). Pengambilan data primer ini, dilakukan mulai tanggal 17 Desember sampai 22 Desember 2014. Jumlah responden yang berhasil wawancara sebanyak 100 Kepala keluarga yang tersebar di masing-masing lingkungan 4 dusun di Desa Wawonggura.

Adapun hasil-hasil pendataan yang diperoleh di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Identitas Anggota Rumah Tangga

Masyarakat Desa Wawonggura yang menjadi responden adalah kepala keluarga dan istri. Setiap rumah diambil satu responden. Apabila dalam satu rumah terdapat lebih dari satu kepala keluarga, maka hanya satu kepala keluarga saja yang didata dimana orang tersebut berkedudukan sebagai kepala rumah tangga dalam rumah tersebut. Adapun jumlah kepala keluarga yang berhasil di data yaitu 100 responden yang diambil secara sampling random.

a. Jenis Kelamin dan Umur Responden

Distribusi responden menurut jenis kelamin di Desa Wawonggura dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		N	%
1	Laki-laki	11	11
2	Perempuan	89	89
Total		100	100

ber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Tahun 2014 yang paling dominan adalah Perempuan yaitu sebanyak 89 orang atau dengan persentase 89%. Sedangkan sisanya adalah Laki-laki dengan jumlah 11 orang atau dengan persentase responden laki-laki yaitu 11%.

**Tabel 13. Distribusi Responden Menurut Umur Responden di
Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2014**

No	Umur (tahun)	Jumlah Responden	
		N	Persentase (%)
1	15-19	4	4
2	20-24	6	6
3	25-29	20	20
4	30-34	14	14
5	35-39	16	16
6	40-44	15	15
7	45-49	11	11
8	50-54	9	9
9	55-59	1	1
10	60-64	4	4
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa dari total 100 responden Desa Wawonggura, jumlah responden tertinggi berada di kelompok umur 25-29 dengan jumlah 20 responden atau 20%, sedangkan jumlah responden terendah berada pada kelompok 55-59 tahun dengan jumlah 1 responden atau 1%.

b. Status Perkawinan

Tabel 14. Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Status Perkawinan	Jumlah	
		n	%
1	Tidak kawin	5	5
2	Kawin	89	89
3	Cerai Mati	6	6
Total		100	100

ber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan bahwa status perkawinan responden bervariasi yaitu tidak kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Tetapi distribusi responden yang paling banyak yaitu berstatus kawin sebanyak 89 responden atau 89% dari seluruh responden, sedangkan yang paling sedikit berstatus tidak kawin dengan jumlah 5 responden atau 5%.

c. Jenis Pekerjaan

Tabel 15. Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Pekerjaan	Jumlah	
		n	%
1	Ibu Rumah Tangga	46	46
2	Pegawai Negeri Sipil	24	24
3	Karyawan Swasta	2	2
4	Petani/Berkebun Milik Sendiri	14	14
5	Swasta/Pemilik Salon/Bengkel	5	5
6	Berdagang/Pemilik Warung	1	1
7	Honorir	3	3
9	Tidak Bekerja	3	3
Total		100	100

ber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 15, menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 46 responden atau 46%, sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah berdagang dengan jumlah 1 responden atau 1%.

d. Tingkat Pendidikan

Tabel 16. Distribusi Responden Menurut Pernah Tidaknya Mengenyam Pendidikan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Pernah Sekolah	Jumlah Responden	Persentase (%)
	Pernah	98	98
	Tidak Pernah	2	2
	Total	100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 16, menunjukan bahwa penduduk desa Wawonggura sebanyak 98% atau 98 responden pernah mengenyam pendidikan, sedangkan sebanyak 2 responden atau 2% tidak pernah mengenyam pendidikan.

Tabel 17. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	
		N	%
1	Prasekolah	3	3
2	SD	19	19
3	SMP	16	16
4	SMA	34	34
5	Akademi	6	6
6	Universitas	22	22
	Total	100	100

ber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 17, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari prasekolah, SD, SMP, SMA, Akademi, dan Universitas. Distribusi responden yang paling banyak adalah berpendidikan SMA sebanyak 34 responden atau 34% dan yang paling sedikit yaitu Pra Sekolah sebanyak 3 responden atau 3%.

Tabel 18. Distribusi Responden Menurut Anggota Rumah Tangga Yang Masih Bersekolah di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Anggota RT yang masih bersekolah	Jumlah	
		n	%
1	Masih bersekolah	180	36.9
2	Sudah tidak bersekolah	307	63.1
Total		487	100

ber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui bahwa sebagian besar anggota rumah tangga responden yang masih bersekolah sebesar 36,9% atau 180 responden, sedangkan sisanya sebanyak 63,1% atau 307 anggota rumah tangga responden tidak sedang menempuh pendidikan.

Tabel 19. Distribusi Responden Menurut Bisa Tidaknya Responden Membaca di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Kemampuan Membaca	Jumlah	
		N	%
1	Dapat Membaca	96	96
2	Tidak Dapat Membaca	4	4
Total		100	100

ber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 19, dapat diketahui bahwa 96% atau 96 responden dapat membaca dan sisanya 4% atau 4 responden tidak tahu membaca.

2. Karakteristik Sosial Ekonomi

Karakteristik sosial ekonomi akan mempengaruhi bagaimana masyarakat itu dapat memenuhi kebutuhannya, baik itu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, maupun kebutuhan tersier. Keadaan sosial dan ekonomi seseorang dapat mempengaruhi bagaimana akses sebuah rumah tangga terhadap suatu bahan pangan, yang akhirnya akan berdampak pada konsumsi pangan rumah tangga. Dampaknya adalah ketika kebutuhan seseorang terpenuhi dengan baik misalnya saja pada asupan gizi, maka hal ini akan berdampak pada status gizi seseorang ataupun masyarakat.

a. Status Kepemilikan Rumah

Tabel 20. Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	85	85
2.	Milik Orang Tua / Keluarga	11	11
3.	Kontrak / Sewa	2	2
4.	Dinas	2	2
Total		100	100

ber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 20, menunjukkan bahwa status kepemilikan rumah penduduk desa Wawonggura yang terbanyak milik sendiri dengan jumlah responden sebanyak 85% atau 85 responden, sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang memiliki rumah kontrak/sewa dan Dinas yang masing-masing sebesar 2% atau 2 responden.

b. Jumlah Pembagian Ruangan

Tabel 21. Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/Kamar di Rumah di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Jumlah Ruangan/Kamar di Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1- 3 ruangan	64	64
2	4 - 6 ruangan	30	30
3	7 - 9 ruangan	5	5
4	Tidak ada pembagian	1	1
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 21, menunjukan bahwa jumlah pembagian ruangan/kamar di rumah responden yang paling banyak adalah 1-3 ruangan yaitu sebanyak 64 responden dengan persentase 64%, sedangkan yang paling sedikit adalah tidak ada pembagian ruangan yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 1%.

c. Jenis Rumah

Tabel 22. Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Permanen	41	41
2.	Semi Permanen	10	10
3.	Papan	49	49
Total		100	100

Berdasarkan tabel 22, menunjukkan bahwa jenis rumah yang terbesar dimiliki penduduk desa Wawonggura adalah rumah berjenis papan dengan persentase 49% atau 49 responden, sedangkan yang terkecil adalah jumlah kepemilikan rumah berjenis semi permanen sebanyak 10 responden atau 10%.

d. Jumlah Penghasilan

Jumlah penghasilan atau pendapatan keluarga menentukan bagaimana dalam suatu rumah tangga dapat memenuhi kebutuhannya sehari – hari. Semakin tinggi tingkat penghasilan, semakin mudah bagi masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sekaligus dapat memudahkan masyarakat untuk menjangkau akses pelayanan kesehatan.

Tabel 23. Distribusi Responden Menurut Jumlah Penghasilan Rutin Rumah Tangga Setiap Bulan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Jumlah Penghasilan Rutin Rumah Tangga Setiap Bulan	Total	
		n	%
1	< Rp 500.000	19	19
2	Rp 500.000 - < Rp 1.000.000	37	37
3	Rp 1.000.000 - < Rp 1.500.000	44	44
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 23 menunjukkan bahwa jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp. 1.000.000 - < Rp 1.500.000 sebanyak 44 responden dengan persentase 44% dan penghasilan responden yang paling sedikit berada pada kelompok jumlah pendapatan < Rp 500.000 sebanyak 19 responden dengan persentase 19%.

3. Akses Pelayanan Kesehatan

a. Morbiditas

Morbiditas dapat terjadi akibat kurangnya kekebalan tubuh dari individu itu sendiri ataupun dari pihak *herd immunity*. Kejadian morbiditas ini dapat dicegah melalui tindakan – tindakan preventif seperti dengan menerapkan tata perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga, sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh yang melawan segala mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan penyakit.

Tabel 24. Distribusi Responden Menurut Ada Tidaknya Keluhan Kesehatan Anggota Keluarga dalam Sebulan Terakhir di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Keluhan Kesehatan Anggota Keluarga dalam Sebulan Terakhir	Jumlah	
		n	%
1	Ada keluhan	54	54
2	Tidak ada keluhan	46	46
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 24, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki keluhan kesehatan yang dialami anggota keluarga dalam sebulan terakhir dengan jumlah 54 responden atau 54%, sedangkan sisanya 46% atau 46 responden tidak memiliki keluhan kesehatan yang dialami anggota keluarga dalam sebulan terakhir.

Tabel 25. Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama Kali yang Dilakukan Jika Ada Keluarga Responden yang Sakit di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Tindakan Pertama Kali yang Dilakukan Jika Ada Keluarga Responden yang Sakit	Jumlah	
		n	%
	Pengobatan Sendiri :		
1	Istirahat	10	10
2	Minum Obat Warung	18	18
3	Minum Jamu/ramuan	5	5
4	Kompres Air	1	1
	Sub Total	34	34
	Pergi ke Petugas Kesehatan :		
5	Rumah Sakit	5	5
6	Puskesmas	57	57
7	Klinik	1	1
8	Dokter Praktek	2	2
9	Bidan Praktek/Bidan di Desa	1	1
	Sub Total	66	66
	Total	100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 25, penduduk Desa Wawonggura melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit adalah dengan pergi ke petugas kesehatan dengan jumlah responden sebanyak 66 responden atau 66%. Sedangkan tindakan pertama yang sangat sedikit dilakukan adalah pengobatan sendiri dengan jumlah 34 responden atau 34%.

Tabel 26. Distribusi Responden Menurut Pernah Tidaknya Responden Ke Fasilitas/Petugas Kesehatan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Pernah Berkunjung ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1	Pernah Berkunjung	96	96
2	Tidak Pernah Berkunjung	4	4
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 26, menunjukkan bahwa 96% atau 96 responden pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan, sedangkan 4% atau 4 responden tidak pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan.

Tabel 27. Distribusi Responden Menurut Waktu Terakhir Responden ke Fasilitas Kesehatan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Waktu Kunjungan	Jumlah	
		n	%
1	Sebulan yang lalu	58	58
2	Dua bulan yang lalu	10	10
3	Tiga bulan yang lalu	10	10
4	Lebih dari tiga bulan yang lalu	9	9
5	Tidak ingat	9	9
6	Tidak pergi	4	4
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 27, dalam sebulan terakhir responden paling banyak mengunjungi fasilitas kesehatan berjumlah 58 responden atau 58%, sedangkan yang paling sedikit adalah lebih dari tiga bulan yang lalu dan yang tidak ingat masing-masing sebesar 9% atau 9 responden.

Tabel 28. Distribusi Responden Menurut Alasan ke Fasilitas Kesehatan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Alasan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Rawat Jalan Karena Sakit Dialami Diri Sendiri	16	16
2	Rawat Jalan Karena Sakit Dialami Anggota Keluarga	16	16
3	Memeriksakan Kesehatan Dari Diri Sendiri	26	26
4	Memeriksakan Kesehatan Dari Anggota Keluarga	31	31
5	Memeriksakan Kehamilan	2	2
6	Mendapatkan Layanan KB	2	2
7	Rawat Inap Karena Bersalin	1	1
8	Lainnya	2	2
9	Tidak pergi	4	4
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 28, alasan Memeriksakan Kesehatan Dari Anggota Keluarga mempunyai persentase tertinggi yaitu sebanyak 31 responden atau 31%, sedangkan rawat inap karena bersalin adalah yang terendah yaitu sebanyak 1 responden atau 1%.

Tabel 29. Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1	Rumah Sakit	8	8
2	Puskesmas	81	81
3	Klinik	3	3
4	Bidan Praktek/Bidan Desa	1	1
5	Posyandu	2	2
6	Mantri Kesehatan	1	1
7	Tidak Pergi	4	4
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 29, fasilitas yang banyak dikunjungi oleh responden adalah puskesmas dengan jumlah 81 responden atau 81%, sedangkan yang paling sedikit dikunjungi adalah Bidan praktek/bidan desa dan Mantri kesehatan dengan jumlah masing-masing 1 responden atau 1%.

Tabel 30. Distribusi Responden Menurut Jarak dari Rumah ke Fasilitas Kesehatan Yang Dikunjungi di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah (meter)	Jumlah	
		n	%
1.	< 500	65	65
2.	500 – 1000	31	31
3.	Tidak pergi	4	4
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 30, dari 100 responden paling banyak ada 65 responden atau 65% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah < 500 meter. Sedangkan yang paling sedikit ada 31 responden atau 31% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah responden 500-1000 meter dan 4 % tidak pergi ke fasilitas kesehatan karena belum lama pindah ke desa wawonggura.

Tabel 31. Distribusi Responden menurut Cara Responden Mencapai Fasilitas Kesehatan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Cara Responden Mencapai Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Kendaraan pribadi	63	63
2.	Angkutan Umum	2	2
3.	Ojek	2	2
4.	Jalan Kaki	28	28
5.	Sepeda	1	1
6.	Tidak pergi	4	4
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 31, dari 100 responden paling banyak ada 63 responden atau 63% dengan menggunakan kendaraan pribadi. Sedangkan yang paling sedikit ada 1 responden atau 1% menggunakan sepeda untuk mencapai fasilitas kesehatan.

Tabel 32. Distribusi Responden menurut Waktu yang Ditempuh Responden dari Rumah ke Fasilitas kesehatan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Waktu yang ditempuh dari rumah ke fasilitas kesehatan (menit)	Jumlah	
		N	%
1.	1-10	64	64
2.	11-20	25	25
3.	21-30	3	3
4.	31-40	3	3
5.	41-50	1	1
6.	Tidak pergi	4	4
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 32, dari 100 responden paling banyak ada 64 responden atau 64% menempuh fasilitas kesehatan dari rumah adalah 1-10 menit. Karena jarak rumah dengan puskesmas cukup dekat. Sedangkan yang paling sedikit ada 1 responden atau 1% yang menempuh fasilitas kesehatan dari rumah dengan waktu 41-50 menit.

Tabel 33. Distribusi Responden Menurut Pelayanan Kesehatan yang Paling Memuaskan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Pelayanan Kesehatan yang Paling Memuaskan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Waktu Tunggu	7	7
2	Biaya Perawatan	17	17
3	Perilaku Dokter dan Perawat	53	53
4	Perilaku Staf Lain	2	2
5	Hasil Pengobatan	15	15
6	Fasilitas Ruangan	1	1
7	Tidak Ada	1	1
8	Tidak pergi	4	4
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 33, menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan yang paling memuaskan yang terbanyak di pilih responden adalah perilaku dokter dan perawat sebesar 53% atau 53 responden, sedangkan yang terendah adalah fasilitas ruangan dan tidak ada sebesar 1 responden atau 1% .

Tabel 34. Distribusi Responden Menurut Pelayanan kesehatan yang Paling Tidak Memuaskan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Pelayanan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Waktu Tunggu	18	18
2	Biaya Perawatan	2	2
3	Hasil Pengobatan	6	6
4	Fasilitas Ruangan	2	2
5	Tidak Ada	65	65
6	Lain-lain	3	3
7	Tidak pergi	4	4
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 34, diatas menunjukan sebagian besar responden menyatakan bahwa tidak ada pelayanan kesehatan yang tidak memuaskan sebesar 65% atau 65 responden, sedangkan pelayanan yang paling tidak memuaskan yang paling rendah adalah biaya perawatan dan fasilitas ruangan sebesar 2% atau 2 responden.

Tabel 35. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Kepemilikan Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1.	Memiliki Asuransi Kesehatan	79	79
2.	Tidak Memiliki Asuransi Kesehatan	21	21
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 35, distribusi responden menurut kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan dari 100 responden ada 79 responden atau 79% yang memiliki asuransi kesehatan dan 21 responden atau 21% yang tidak memiliki Kartu Jaminan Kesehatan.

Tabel 36. Distribusi Responden Menurut Jenis Kartu Jaminan Kesehatan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1	Askes	30	30
3	Jamkesmas	25	25
4	BPJS	24	24
5	Tidak memiliki	21	21
Total		100	100

ber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 36, menunjukkan distribusi responden menurut jenis asuransi yang paling banyak dimiliki responden adalah Askes sebesar 30 responden atau 30%, sedangkan yang paling sedikit adalah tidak memiliki kartu jaminan kesehatan sebesar 21 responden atau 21%.

4. PHBS Tatanan Rumah Tangga

a. Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan

Tabel 37. Distribusi Responden Menurut Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ditolong Tenaga Kesehatan	82	82
2	Tidak Ditolong Tenaga Kesehatan	18	18
Total		100	100

Sumber Data Primer 2014

Dari tabel 37, dapat di lihat bahwa 82 % atau 82 responden persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan, sedangkan 18% atau 18 responden persalinan tidak di tolong oleh tenaga kesehatan.

b. Ibu yang Memberikan Bayi ASI Eksklusif

Tabel 38. Distribusi Responden Menurut Ibu yang Memberikan Bayi ASI Eksklusif di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Ibu Memberikan Bayi ASI Eksklusif	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Diberikan Asi Eksklusif	88	88
2	Tidak diberikan Asi Eksklusif	12	12
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 38, dapat di lihat bahwa ibu yang memberikan bayi ASI Eksklusif di Desa Wawonggura Kecamatan Tinanggea sebanyak 88 responden atau 88% dan yang tidak memberikan bayi ASI eksklusif sebanyak 12 responden atau 12%.

c. Ibu Selalu Menimbang Balita Setiap Bulan

Tabel 39. Distribusi Responden Menurut Ibu yang Selalu Menimbang Balita Setiap Bulan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Ibu Selalu Menimbang Balita Setiap Bulan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Menimbang Balita Setiap Bulan	90	90
2	Tidak Menimbang Balita Setiap Bulan	10	10
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 39, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden selalu menimbang balita setiap bulan sebanyak 90 responden atau 90%, sedangkan yang tidak menimbang balita setiap bulan sebanyak 10 responden atau 10%.

d. Menggunakan Air Bersih

Tabel 40. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Menggunakan Air Bersih	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Menggunakan Air Bersih	98	98
2	Tidak Menggunakan Air Bersih	2	2
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden selalu menggunakan air bersih sebanyak 98 orang atau 98%, sedangkan yang tidak selalu menggunakan air bersih sebanyak 2 responden atau 2%.

e. Selalu Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Sebelum dan Setelah Melakukan Aktifitas

Tabel 41. Distribusi Responden Menurut Mencuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Melakukan Aktivitas di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Selalu Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Sebelum dan Setelah Melakukan Aktivitas	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Mencuci Tangan	92	92
2	Tidak Mencuci Tangan	8	8
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 41, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang ada di Desa Wawonggura, 92% atau 92 responden mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, hanya sebesar 8% atau 8 responden yang tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan setelah melakukan aktivitas.

f. Penggunaan Jamban Untuk BAB

Tabel 42. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban untuk BAB di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	BAB di Jamban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Di Jamban	74	74
2	Tidak di Jamban	26	26
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Dari tabel 42, dapat di lihat bahwa responden yang menggunakan jamban untuk BAB sebesar 74% atau 74 responden, sedangkan yang tidak menggunakan jamban untuk BAB sebesar 26% atau 26 responden.

g. Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu

Tabel 43. Distribusi Responden Menurut Memberantas Jentik Dirumah Sekali Seminggu di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memberantas Jentik	61	61
2	Tidak memberantas Jentik	39	39
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 43, dapat di lihat bahwa responden Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu sebesar 61% atau 61 responden dan yang tidak memberantas jentik di rumah sekali seminggu sebesar 39% atau 39 responden.

h. Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari

Tabel 44. Distribusi Responden Menurut Konsumsi Buah dan Sayur Setiap Hari di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Mengonsumsi	85	85
2	Tidak Mengonsumsi	15	15
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 44, dapat di lihat bahwa responden yang mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari sebesar 85% atau 85 responden sedangkan responden yang tidak mengonsumsi sayur dan buah setiap hari sebesar 15% atau 15 responden

i. Melakukan Aktivitas Fisik

Tabel 45. Distribusi Responden Menurut Melakukan Aktivitas Fisik Setiap Hari di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Melakukan Aktivitas Fisik	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Melakukan Aktifitas Fisik	74	74
2	Tidak Melakukan Aktifitas Fisik	26	26
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Dari tabel 45, dapat di lihat bahwa responden yang melakukan aktivitas fisik sebesar 74% atau 74 responden dan responden yang tidak melakukan aktivitas fisik sebesar 26% atau 26 responden. Jadi dapat di simpulkan bahwa sebagian besar responden di Desa Wawonggura melakukan aktivitas fisik.

j. Tidak Merokok di Dalam Rumah

Tabel 46. Distribusi Responden Menurut Tidak Merokok didalam Rumah di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Tidak Merokok di dalam Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Merokok	64	64
2	Tidak Merokok	36	36
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 46, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merokok didalam rumah yaitu sebesar 64% atau 64 responden, sedangkan yang tidak merokok didalam rumah yaitu sebanyak 36 responden atau 36%.

k. Status PHBS

Tabel 47. Distribusi Responden Menurut Status PHBS di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	PHBS Tatanan Rumah Tangga	Jumlah	
		n	%
1	Merah	1	1
2	Kuning	19	19
3	Hijau	66	66
4	Biru	14	14
Total		100	100

ber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 47, menunjukan bahwa yang paling banyak adalah rumah kategori hijau (baik) dengan jumlah 66 responden atau 66%, kategori rumah kuning (cukup) dimiliki oleh 19 responden atau 19%, kategori rumah biru (sangat baik) dimiliki oleh 14 responden atau 14%, sedangkan hanya 1 responden atau 1% kategori merah (sangat kurang).

5. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

a. Ibu yang Memeriksakan Kehamilan Ke Petugas Kesehatan

Tabel 48. Distribusi Responden Menurut Ibu yang Memeriksakan Kehamilan ke Petugas Kesehatan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Memeriksakan Kehamilan Ke Petugas Kesehatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memeriksakan Kehamilan	49	94,2
2	Tidak Memeriksakan Kehamilan	3	5,8
Total		52	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 48, dapat di lihat bahwa dari 100 responden ada 49 responden yang memeriksakan kehamilan kepada petugas kesehatan dan sebesar 3 responden yang tidak memeriksakan kehamilan pada petugas kesehatan

b. Petugas Kesehatan yang Memeriksa Kehamilan

Tabel 49. Distribusi Responden Menurut Petugas Kesehatan yang Memeriksa Kehamilan Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Petugas Kesehatan yang Memeriksa Kehamilan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Dokter umum	4	7,7
2	Dokter spesialis kebidanan	11	21,1
3	Bidan	34	65,4
4	Tidak	3	5,8
Total		52	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 49, dapat di lihat bahwa sebagian besar responden memeriksakan kehamilannya pada bidan sebesar 34 responden atau 34% dan yang tidak memeriksakan kehamilan pada petuhas kesehatan sebesar 3 responden atau 5,8 %.

c. Pemeriksaan Kehamilan Responden Dari Bulan Ke-1 Sampai Ke-3

Tabel 50. Distribusi Responden Menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-1 sampai ke-3) di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Pemeriksaan (Kali)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1	12	23
2	2	3	5,8
3	3	27	52
4	4	3	5,8
5	Tidak	7	13,4
Total		52	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 50, menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 52% atau 27 responden memeriksakan kehamilannya dari bulan ke-1 sampai bulan ke-3 sebanyak 3 kali.

d. Pemeriksaan Kehamilan Responden Dari Bulan Ke-4 Sampai Ke-6

Tabel 51. Distribusi Responden Menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-4 sampai ke-6) di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Pemeriksaan (Kali)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1	9	17,3
2	2	8	15,4
3	3	30	57,6
4	5	1	2
5	6	1	2
6	Tidak	3	5,7
Total		52	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 51, menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar yaitu 57,6% memeriksakan kehamilan dari bulan ke-4 sampai ke-6 sebanyak 3 kali.

e. Pemeriksaan Kehamilan Responden Dari Bulan Ke-7 Sampai Melahirkan

Tabel 52. Distribusi Responden Menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-7 sampai melahirkan) di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Pemeriksaan (Kali)	Jumlah Responden	sentase (%)
1	1	9	17,3
2	2	4	7,6
3	3	31	59,9
4	4	3	5,6
5	10	1	2
6	Tidak	4	7,6
Total		52	100

Berdasarkan tabel 52, menunjukkan bahwa dari 31 responden sebagian besar yaitu 59,9% memeriksakan kehamilan dari bulan ke-7 sampai melahirkan sebanyak 3 kali.

f. Pelayanan yang di terima oleh Ibu selama Memeriksa Kehamilan

Tabel 53. Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Diterima oleh Ibu Selama Memeriksa Kehamilan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Pelayanan yang diterima oleh Ibu selama Memeriksa Kehamilan	Responden				Total	
		Menerima		Tidak Menerima			
		N	%	n	%	N	%
1.	Timbang BB	45	86,54	7	13,46	52	100
2.	Ukur TB	38	73,08	14	6,92	52	100
3.	Suntik lengan atas	26	50,00	26	50,00	52	100
4.	Ukur tekanan darah	34	65,38	18	4,62	52	100
5.	Raba perut	32	61,54	20	8,46	52	100
6.	Tes darah	17	32,69	35	67,31	52	100
7.	Tes air kencing	12	23,08	40	76,92	52	100
8.	Diberi tablet penambah darah	16	30,77	36	69,23	52	100
9.	Diberi tablet penambah vitamin A	20	38,46	32	1,54	52	100
10.	Diberi obat pencegah anti malaria	6	11,54	46	88,46	52	100
11.	Diberi penyuluhan	13	25,00	39	75,00	52	100
12.	Tidak di berikan pelayanan apapun	2	11,54	22	6,15	52	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 53, menunjukan bahwa pelayanan yang paling banyak diterima responden saat ibu memeriksakan kehamilan adalah timbang berat badan yaitu sebanyak 45 orang dengan presentase 86,54%, sedangkan pelayanan yang paling sedikit diterima adalah diberi obat pencegah anti malaria sebanyak 6 orang atau 11,54%.

g. Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun

Tabel 54. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan kehamilan pada Dukun di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Memeriksakan	21	40,4
2.	Tidak Memeriksakan	31	59,6
Total		52	100

Sumber: Data Primer 2014

Dari 52 responden yang diwawancara mengenai memeriksakan kehamilan ke dukun 21 responden atau 40,4% memeriksakan kehamilannya pada dukun. Sedangkan 31 responden atau 59,6 % tidak memeriksakan kehamilannya pada dukun.

h. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun

Tabel 55. Distribusi Responden Menurut Frekuensi Memeriksa Kandungan pada Dukun di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun (Kali)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	1-3	16	72,8
2.	4-6	3	13,6
3.	7-9	3	13.6
Total		22	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 55, menunjukkan bahwa dari 22 responden yang memeriksa kehamilannya pada dukun, sebagian besar responden memeriksa kehamilannya sebanyak 1-3 kali sebesar 16 responden atau 72,8% dan yang lainnya sebesar 3 responden atau 13,6% pada frekuensi 4-6 kali dan 7-9 kali. Artinya tingkat kepercayaan masyarakat pada dukun relative

i. Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya/masalah Kesehatan yang Dapat Menyulitkan Ibu Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas

Tabel 56. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Ibu tentang Bahaya yang Menyulitkan Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Bahaya yang menyulitkan saat hamil, melahirkan dan nifas	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Mual dan Muntah Berlebihan	14	27
2.	Mules berkepanjangan	2	3,8
3.	Perdarahan melalui jalan lahir	5	9,6
4.	Tekanan darah tinggi	7	13,5
5.	Lainnya	8	15,4
6.	Tidak Tahu	16	30,7
Total		52	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 56, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang tanda bahaya/masalah kesehatan yang dapat menyulitkan ibu saat hamil, melahirkan dan nifas yang paling banyak yaitu jawaban tidak tahu sebesar 16 responden atau 30,7% karena kurangnya pemahaman ibu terhadap bahaya melahirkan sedangkan pada urutan kedua yaitu mual dan muntah berlebihan yakni sebanyak 14 responden atau 27%, sedangkan yang paling sedikit adalah mules berkepanjangan sebanyak 2 responden atau 3,8%.

6. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

a. Penolong Utama Saat Melahirkan

Tabel 57. Distribusi Responden Menurut Penolong Utama Saat Melahirkan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Penolong Utama Saat Melahirkan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Dokter Umum	4	7,7
2.	Dokter Spesialis Kebidanan	5	9,6
3.	Bidan	37	71,2
4.	Dukun	6	11,5
Total		52	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 57, distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan dari 52 responden, yang paling banyak yaitu bidan sebesar 71,2% atau 37 responden sedangkan yang paling sedikit adalah dokter umum sebesar masing-masing 7,7% atau 4 responden dan ada juga sebagian kecil yang masih menggunakan pertolongan dukun. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menggunakan tenaga petugas kesehatan atau seorang bidan sebagai penolong utama saat melahirkan.

b. Tempat Ibu Melahirkan

Tabel 58. Distribusi Responden Menurut Tempat Ibu Melahirkan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Tempat Melahirkan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Rumah Sakit	10	19,2
2	Puskesmas	17	32,7
3	Klinik	9	17,3
4	Rumah bersalin	1	2
5	Bidan praktek	2	3,8
6	Rumah Responden / Dukun / Orang Lain	13	25
Total		52	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 58, dapat di lihat distribusi responden menurut tempat ibu melahirkan, dimana sebesar 32,7% atau 17 responden melahirkan di puskesmas. Dan yang lainnya bervariasi antara klinik, rumah sakit, rumah bersalin, dan bidan praktek. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menggunakan fasilitas kesehatan untuk melahirkan.

c. Proses Kelahiran Bayi

Tabel 59. Distribusi Responden Menurut Proses Kelahiran Bayi di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Cara Persalinan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Normal/Spontan	48	92.3
2	Oksitosin	1	2
3	Operasi	3	5,7
Total		52	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 59, dapat di lihat bahwa distribusi responden menurut proses kelahiran bayi di, secara normal/spontan sebesar 92,3% (48 responden), dengan cara operasi sebesar 5,7% (3 orang). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden melahirkan dengan normal/spontan.

d. Masalah Selama Proses Persalinan

Tabel 60. Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Proses Persalinan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Masalah Selama Proses Persalinan	Jumlah Responden yang mengalami masalah proses persalinan	Persentase (%)
1.	Air ketuban pecah sebelum waktunya	6	11,5
2.	Perdarahan banyak selama melahirkan	3	5,8
3.	Mules berkepanjangan	3	5,8
4	Tensi tinggi secara mendadak	2	3,8
5	Kejang – kejang	2	3,8
6	Plasenta tidak keluar	1	2
7	Lainnya	2	3,9
8	Tidak mengalami komplikasi	33	63,4
Total		52	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 60, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak mengalami masalah selama proses persalinan yaitu sebanyak 33 responden atau 63,4%, sedangkan terdapat ibu yang mengalami perdarahan banyak selama melahirkan, kejang-kejang dan plasenta tidak keluar dan lainnya.

7. Perilaku Pemberian Asi/Menyusui

a. Kebiasaan Ibu Menyusui

Tabel 61. Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Ibu Menyusui di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Perilaku menyusui	Jumlah responden	Presentase (%)
1	Menyusui	51	98
2	Tidak Menyusui	1	2
Total		52	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan table 61, menunjukkan bahwa dari 52 responden yang sudah memiliki kebiasaan menyusui yaitu sebanyak 98% atau 51 orang sedangkan masih terdapat 1 responden atau 2% tidak memiliki kebiasaan menyusui.

b. Inisiasi Menyusui Dini Kepada Bayi

Tabel 62. Distribusi Responden Menurut Inisiasi Menyusui Dini Kepada Bayi Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014.

No.	Inisiasi Menyusui Dini Kepada Bayi	Jumlah responden	Presentase (%)
1	Menyusui Dini	45	86,5
2	Tidak Menyusui Dini	7	13,5
Total		52	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 62, dapat di lihat bahwa yang terbanyak adalah responden melakukan inisiasi menyusui dini kepada bayi sebesar 86,5% atau 45 responden, dan sisanya tidak melakukan inisiasi menyusui dini kepada bayi sebesar 13,5% atau 7 responden.

c. Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari ke Tujuh

Tabel 63. Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari ke Tujuh Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Pemberian ASI Di Hari 1- 7	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Diberikan ASI hari 1-7	50	96,1
2	Tidak Diberikan ASI hari 1-7	2	3,9
Total		52	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 63, dapat di lihat bahwa sebagian besar responden memberikan ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh kepada bayi sebesar 96,1% atau 50 responden, dan masih terdapat responden yang tidak memberikan ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh kepada bayi sebesar 3,9% atau 2 responden.

d. Menurut Balita Masih Menyusui

Tabel 64. Distribusi Responden Menurut Balita Masih Menyusui di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Balita Masih Menyusui	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Masih Menyusui	24	46,1
2	Tidak Menyusui	28	53,9
Total		52	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan 64, dapat di lihat bahwa sebagian responden memiliki bayi yang masih menyusui sebesar 46,1% atau 24 responden, dan yang tidak menyusui sebesar 53,9 % atau 28 responden

e. Menurut Usia Balita Berhenti Menyusui

Tabel 65. Distribusi Responden Menurut Usia Balita Berhenti Menyusui di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Usia Balita (bulan)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1 – 6	3	8,8
2	7 – 12	5	14,7
3	13 – 18	6	17,6
4	19 – 24	18	53
5	>24	2	5,9
Total		34	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 65, dapat di lihat bahwa usia 19–24 bulan mempunyai persentase tertinggi menurut usia balita berhenti menyusui yaitu sebanyak 53% atau 18 responden, sedangkan yang persentase terendah berada pada usia >24 bulan sebanyak 2 responden atau 5,9%.

f. Menurut Pemberian Makanan Lain Selain ASI/Susu Formula Pada Balita

Tabel 66. Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan Lain Selain ASI/Susu Formula Pada Balita di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Pemberian Makanan Lain Selain ASI/Susu Formula	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Diberikan	29	55,8
2	Tidak Diberikan	23	44,2
Total		52	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 66, dapat di lihat bahwa jumlah responden yang memberikan makanan lain selain ASI/susu formula pada bayi yakni sebesar 55,8% atau 29 responden, sedangkan yang tidak memberikan makanan lain selain ASI/Susu formula sebesar 44,2% atau 23 responden.

g. Menurut Pemberian Jenis Makanan Lain Selain ASI Terhadap Bayi Dan Balita

Tabel 67. Distribusi Responden Menurut Penerimaan Makanan Lain Selain ASI/Susu Formula Pada Balita di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Minuman/makanan yang diberikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Susu Formula	24	88,9
2	Air putih	1	3,7
3	Air Beras	1	3,7
4	Madu	1	3,7
Total		27	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 67, responden yang memberikan makanan selain ASI pada bayi atau balita paling banyak minuman susu formula sebesar 88,9% atau 24 responden, sedangkan yang air putih, air beras, dan madu adalah masing-masing 1 responden atau sebesar 3,7 %.

h. Menurut Kebiasaan Ibu Mencuci Tangan Sebelum Memberi ASI

Tabel 68. Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Ibu Mencuci Tangan Sebelum Memberi ASI di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Cuci Tangan Sebelum Memberi ASI	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Mencuci Tangan	50	96,2
2	Tidak Mencuci Tangan	2	3,8
Total		52	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 68, dapat di lihat bahwa sebagian besar responden mencuci tangan sebelum memberi ASI yakni sebesar 96,2% atau 50 responden, sedangkan terdapat 2 responden atau 3,8% yang tidak mencuci tangan sebelum memberi ASI.

8. Riwayat Imunisasi

a. Kepemilikan Catatan Imunisasi (KMS, Buku KIA) untuk Anak Terakhir

Tabel 69. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi (KMS, Buku KIA) Untuk Anak Terakhir di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Memiliki KMS	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memiliki	47	90,4
2	Tidak Memiliki	5	9,6
Total		52	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 69, dapat di lihat bahwa sebagian besar responden memiliki catatan imunisasi (KMS, Buku KIA) untuk anak terakhir yakni sebesar 90,4% atau 47 responden dan hanya terdapat 5 responden atau 9,6% yang tidak memiliki catatan imunisasi (KMS, Buku KIA).

b. Jenis Imunisasi yang Sudah diterima oleh Balita

Tabel 70. Distribusi Responden Menurut Jenis Imunisasi yang Sudah diterima oleh Balita di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Imunisasi	Balita				Total	
		Menerima		Tidak Menerima			
		n	%	n	%	n	%
1	BCG	42	80,77	10	19,23	52	100
2	POLIO 1	36	69,23	16	30,77	52	100
3	POLIO 2	24	46,15	28	53,85	52	100
4	POLIO 3	25	48,08	27	51,92	52	100
5	DPT 1	22	42,31	30	57,69	52	100
6	DPT 2	27	51,92	25	48,08	52	100
7	DPT3	19	36,54	33	63,46	52	100
8	CAMPAK	20	38,46	32	61,54	52	100
9	HEPATITIS 1	35	67,31	17	32,69	52	100
10	HEPATITIS 2	20	38,46	32	61,54	52	100
11	HEPATITIS 3	16	30,77	36	69,23	52	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 70, jenis imunisasi yang sudah diterima balita paling banyak yaitu BCG sebanyak 80,77% atau 42 balita, sedangkan jenis imunisasi yang diterima balita paling sedikit yaitu HEPATITIS 3 sebanyak 30,77% atau 16 balita.

c. Alasan Anak diberikan Imunisasi/disuntik/diinjeksi

Tabel 71. Distribusi Responden Menurut Alasan Anak diberikan Imunisasi/disuntik/diinjeksi di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Imunisasi	Jumlah yang sudah menerima imunisasi	Persentase (%)
1	Supaya sehat	27	52
2	Supaya tidak sakit	3	5,8
3	Supaya kebal	21	40,4
4	Tidak tahu	1	1,8
Total		52	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 71, dari 100 responden yang paling banyak menyatakan alasan anak diberikan imunisasi / disuntik / diinjeksi adalah supaya sehat yakni sebanyak 52% atau 27 responden, sedangkan yang paling sedikit adalah tidak tahu sebanyak 1,8 % serta alasan supaya tidak sakit sebanyak 5,8% atau 3 responden.

9. Gizi Kesehatan Masyarakat

a. Pengetahuan tentang garam beryodium

Tabel 72. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Responden Mengenai Garam Beryodium di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Tahu Tentang Garam Beryodium	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tahu	91	91
2	Tidak tahu	9	9
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 72 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang garam beryodium dengan persentase sebesar 91% atau 91 responden, sedangkan terdapat pula responden yang tidak mengetahui tentang garam beryodium sebesar 9% atau 9 responden.

b. Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi Rumah Tangga

Tabel 73. Distribusi Responden Menurut Pengguna Garam Beryodium Untuk Konsumsi Rumah Tangga di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Menggunakan Garam Beryodium	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Menggunakan	98	98
2	Tidak Menggunakan	2	2
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 73 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menggunakan garam beryodium untuk konsumsi rumah tangga sebesar 98 % atau 98 responden, sedangkan terdapat pula responden yang tidak menggunakan garam beryodium sebesar 2 % atau 2 responden.

c. Jenis Garam yang Sering Digunakan

Tabel 74. Distribusi Responden Menurut Jenis Garam Yang Sering Digunakan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Garam	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Curah/Kasar	80	80
2	Halus	17	17
3	Briket/bata	3	3
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 74, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menggunakan jenis garam kasar untuk konsumsi rumah tangga yakni sebesar 80% atau 80 responden, sedangkan terdapat 3 responden atau 3% menggunakan jenis garam briket/bata.

d. Sumber Memperoleh/Membeli Garam

Tabel 75. Distribusi Responden Menurut Sumber Memperoleh/Membeli Garam di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Sumber Memperoleh Garam	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Warung	48	48
2	Pasar	47	47
3	Diberikan orang/tetangga/keluarga	3	3
4	Lainnya	2	2
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 75, dapat di lihat bahwa sebagian besar responden memperoleh garam untuk konsumsi rumah tangga dari warung yakni sebesar 48% atau 48 responden, sedangkan terdapat pula responden yang memperoleh dari pemberian orang/tetangga/keluarga dan lainya sebesar masing-masing 3% atau 3 responden.

e. Cara Menggunakan Garam Beryodium

Tabel 76. Distribusi Responden Menurut Cara Pengguna Garam Beryodium di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak	15	15
2	Dicampur dengan bahan makanan saat dimasak	69	69
3	Dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak	16	16
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 76, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan garam beryodium dengan cara dicampur dengan bahan makanan saat dimasak yakni sebanyak 69 orang dengan persentase 69%, dan terdapat pula responden yang dicampur sebelum dimasak yakni sebanyak 15 responden dengan persentase 15%.

f. Pengetahuan Mengenai Akibat Jika Kekurangan Yodium

Table 77. Distribusi Rersponden Menurut Pengetahuan Responden Mengenai Akibat Jika Seseorang Kekurangan Iodium di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Akibat Kekurangan Yodium	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Terjadi gondok	75	75
2	Anak jadi cebol	2	2
3	Lainya	9	9
4	Tidak Tahu	14	14
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 77, dapat dilihat bahwa responden yang mengetahui bahwa kekurangan yodium menyebabkan gondok adalah yang paling banyak yaitu 75 responden dengan persentase 75%, dan yang paling sedikit adalah kekurangan yodium dapat menyebabkan anak jadi cebol yaitu sebanyak 2 responden dengan persentase 2%.

10. Pola Konsumsi

a. Frekuensi Makan Keluarga dalam Sehari

Tabel 78. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi makan keluarga dalam sehari di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Frekuensi makan keluarga dalam sehari	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Dua kali dalam sehari	17	17
2.	Tiga kali dalam sehari	80	80
3.	Lebih dari tiga kali	3	3
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Pada tabel 78, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan frekuensi makan keluarga dalam sehari yang paling banyak yaitu makan tiga kali sehari sebesar 80% atau 80 responden dan yang paling sedikit yaitu frekuensi makan keluarga dalam sehari sebanyak lebih dari tiga kali dalam sehari yakni sebesar 3% atau 3 responden.

b. Kebiasaan Makan Pagi/Sarapan

Tabel 79. Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan makan pagi/sarapan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Kebiasaan makan pagi/sarapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Sarapan Pagi	88	88
2.	Tidak Sarapan Pagi	12	12
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Pada tabel 79, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan makan pagi/sarapan yaitu sebesar 88% atau 88 responden, sedangkan 12% atau 12 responden tidak memiliki kebiasaan makan pagi/sarapan.

11. Status Gizi

a. Balita Usia 0-6 Bulan

Tabel 80. Distribusi Balita Usia 0-6 Bulan Berdasarkan BB saat lahir di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	BB Saat Lahir (gram)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2000	1	50
2	3000	1	50
Total		2	100

Berdasarkan tabel 80, menunjukkan bahwa berat badan balita usia 0-6 bulan saat lahir adalah pada berat 2000 dan 3000 gram sebanyak 1 orang atau 50%.

Tabel 81. Distribusi Balita Usia 0-6 Bulan Berdasarkan BB saat ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan 2014

No.	BB Saat Ini (gram)	Jumlah	Persentasi (%)
1	4000	1	50
2	5000	1	50
Total		2	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 81, menunjukkan bahwa berat badan balita usia 0-6 bulan saat ini adalah naik 2000 gram dari berat badan pada saat lahir.

Tabel 82. Distribusi Balita Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Usia saat ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Usia Saat Ini	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	1 bulan	1	50
2	2 bulan	1	50
Total		2	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 82, menunjukkan bahwa usia balita yang menjadi responden adalah usia 1 bulan dan 2 bulan masing masing 1 orang atau dengan persentase 50%.

b. Balita Usia 7-12 Bulan

Tabel 83. Distribusi Balita Usia 7-12 Bulan Berdasarkan BB saat lahir di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	BB Saat Lahir (gram)	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	3000	2	66,66
2	2000	1	33,33
Total		3	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 83, menunjukkan bahwa berat badan balita usia 7-12 bulan saat lahir adalah 3000 gram sebanyak 2 orang atau 66,66%, sedangkan berat badan balita saat lahir 2000 gram sebanyak 1 orang atau 33,33%.

Tabel 84. Distribusi Balita Usia 7-12 Bulan Berdasarkan BB Saat Ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	BB Saat Ini (Gram)	Jumlah	Persentasi (%)
1	8000	1	33,33
2	6000	1	33,33
3	7000	1	33,33
Total		3	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 84, menunjukkan bahwa berat badan balita usia 7-12 bulan saat ini adalah mengalami kenaikan dari berat badan saat lahir.

Tabel 85. Distribusi Balita Usia 7-12 Bulan Berdasarkan Usia Ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	a Saat Ini (bulan)	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	7	1	33,33
2	11	1	33,33
3	12	1	33,33
Total		3	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 85, menunjukkan bahwa usia balita yang menjadi responden adalah 7 bulan, 11 bulan dan 12 bulan masing-masing sebanyak 1 orang atau 33,33%.

c. Balita Usia 13-24 Bulan

Tabel 86. Distribusi Balita Usia 13-24 Bulan Berdasarkan BB Saat Ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	BB Saat Ini (gram)	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	8000	1	7,69
2	9000	3	23,08
3	10000	2	15,38
4	11000	3	23,08
5	12000	3	23,08
6	13000	1	7,69
Total		13	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 86, menunjukkan bahwa berat badan balita usia 13-24 bulan saat ini adalah 8000 dan 13000 gram masing-masing 1 responden atau 7,69 %, selanjutnya berat 10000 gram sebanyak 2 responden atau 15,38%, sedangkan 9000, 11000 dan 12000 gram sebanyak 3 orang atau 23,08%.

Tabel 87. Distribusi Balita Usia 13-24 Bulan Berdasarkan TB Saat Ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	TB Saat Ini (cm)	Jumlah	Persentasi (%)
1	50	2	15,3
2	60	1	7,7
3	65	1	7,7
4	70	1	7,7
5	73	2	15,4
6	74	2	15,4
7	75	1	7,7
8	77	1	7,7
9	79	1	7,7
10	80	1	7,7
Total		13	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 87, menunjukkan bahwa tinggi badan balita usia 25-36 bulan saat ini adalah 60, 65 70, 75, 77, 79 dan 80 cm sebanyak masing-masing 1 responden atau 7,7%. Dan lainnya tinngi badan 50, 73 dan 74 cam sebanyak 2 orang atau 15,4%

Tabel 88. Distribusi Balita Usia 13-24 Bulan Berdasarkan Usia Saat Ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Usia Saat Ini (bulan)	Jumlah	Persentasi (%)
1	13	1	7,7
2	14	1	7,7
3	17	1	7,7
4	18	2	15,3
5	19	1	7,7
6	21	1	7,7
7	22	1	7,7
8	24	5	38,5
Total		13	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 85, menunjukkan bahwa usia balita yang menjadi responden adalah 13, 14, 17, 19, 21, dan 22 bulan masing-masing sebesar 1 orang atau sebesar 7,7% dan 18 bulan sebanyak 2 orang atau 15,3%, sedangkan usia 24 bulan sebanyak 5 orang atau 38,5%.

d. Balita Usia 25-36 Bulan

Tabel 89. Distribusi Balita Usia 25-36 Bulan Berdasarkan BB Saat Ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	BB Saat Ini (gram)	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	11000	3	37,5
2	12000	2	25
3	14000	3	37,5
Total		8	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 89, menunjukkan bahwa berat badan balita usia 25-36 bulan saat ini adalah 12000 gram sebanyak 2 responden atau sebesar 25% sedangkan 11000 gram dan 14000 gram sebanyak masing-masing 3 responden atau 37,5%.

Tabel 90. Distribusi Balita Usia 25-36 Bulan Berdasarkan TB Saat Ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	TB Saat Ini (cm)	Jumlah	Persentase (%)
1	50	1	12,5
2	72	1	12,5
3	78	1	12,5
4	81	1	12,5
5	83	1	12,5
6	85	1	12,5
7	87	1	12,5
8	90	1	12,5
Total		8	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 91, menunjukkan bahwa tinggi badan balita usia 25-36 bulan saat ini adalah 50, 72, 78, 81, 83, 85, 87 cm dan 90 cm sebanyak masing-masing 1 responden atau 12,5%.

Tabel 91. Distribusi Balita Usia 25-36 Bulan Berdasarkan Usia Saat Ini di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Usia Saat Ini (bulan)	Jumlah	Persentase (%)
1	25	2	25
2	28	1	12,5
3	30	1	12,5
4	35	1	12,5
5	36	3	37,5
Total		8	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 91, menunjukkan bahwa semua balita yang menjadi responden berusia 36 bulan sebanyak 3 orang atau 37,5%, usia 25 bulan sebesar 2 responden atau 25 % dan selebihnya pada usia 28, 30, 35 bulan masing masing 1 responden atau 12,5 %.

12. Mortality

Tabel 92. Distribusi Responden Berdasarkan Ada Tidaknya Anggota Keluarga Yang Meninggal di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Anggota Keluarga yang Meninggal	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Meninggal	6	6
2	Tidak Meninggal	94	94
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 92, menunjukan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki keluarga yang meninggal dalam setahun terakhir yakni sebesar 94% atau 94 responden, sedangkan 6 responden lainnya memiliki keluarga yang meninggal dalam setahun terakhir yakni sebesar 6%.

Tabel 93. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anggota Keluarga yang Meninggal di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	<i>Sex Mortality</i>	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	1	16,7
2	Perempuan	5	83,3
Total		6	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 93, menunjukan bahwa dari 6 responden yang mempunyai anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir, 1 diantaranya berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 16,7%, sedangkan 5 lainnya berjenis kelamin perempuan dengan persentase 83,3%.

Tabel 94. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Anggota Keluarga Yang Meninggal di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Usia Anggota Keluarga yang Meninggal	Jumlah	Persentase (%)
1	32	1	16,7
2	60	1	16,7
3	70	1	16,7
4	80	2	33,2
5	105	1	16,7
Total		6	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 94, menunjukan bahwa usia anggota keluarga yang meninggal dalam setahun terakhir yaitu masing-masing pada umur 32, 60, 70, dan 105 berjumlah 1 orang dan pada usia 80 berjumlah 2 orang.

13. Sanitasi Dan Sumber Air Minum

a. Sumber Air Minum Utama Rumah Tangga

Tabel 95. Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama Rumah Tangga di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Sumber Air Minum Utama Rumah Tangga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sumur Gali	57	57
2	Mata Air	3	3
3	Air Isi Ulang/ <i>Refill</i>	32	32
4	Sumur Bor	6	6
6	Air botol kemasan	1	1
7	Air permukaan	1	1
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 95, menunjukan sumber air minum utama rumah tangga yang paling banyak digunakan yaitu sumur gali sebanyak 57 responden dengan persentase 57%, dan yang paling sedikit yaitu menggunakan air botol kemasan dan air permukaan sebanyak masing – masing 1 responden atau 1%.

b. Proses Pengolahan (Memasak Air Sebelum di Minum)

Tabel 96. Distribusi Responden Menurut Proses Pengolahan (Memasak Air Sebelum di Minum) di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Memasak Air Sebelum Diminum	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Dimasak	77	77
2	Tidak Dimasak	23	23
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 96, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengkonsumsi air yang telah dimasak yakni sebanyak 77 responden atau 77%, sedangkan yang tidak dimasak yaitu sebanyak 23 responden atau 23%.

c. Alasan Tidak Memasak Air

Tabel 97. Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Alasan Tidak Memasak Air	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak tahu cara melakukannya	4	17,4
2	Makan waktu/ tidak ada waktu	6	26,1
3	sudah bersih tidak perlu diolah lagi	9	39,1
4	Air sudah aman	4	17,4
Total		23	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 97, menunjukkan bahwa alasan masyarakat tidak memasak air yaitu air sudah bersih dan tidak perlu diolah lagi, sebesar 9 responden atau 39,1 %, sedangkan lainnya makan waktu sebanyak 6 responden atau 26,1 %.

d. Rumah Tangga yang Memiliki Jamban

Tabel 98. Distribusi Responden Menurut Rumah Tangga yang Memiliki Jamban di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Rumah Tangga Memiliki Jamban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memiliki Jamban	65	65
2	Tidak Memiliki Jamban	35	35
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 98, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki jamban yakni sebanyak 65 responden atau 65 %, sedangkan yang tidak memiliki jamban sebanyak 35 responden atau 35%.

e. Jenis Tempat Pembuangan Air Besar

Tabel 99. Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Pembuangan Air Besar di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Tempat Pembuangan Air Besar (Jamban)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sendiri Dengan Septik Tank	65	65
2	Sendiri Tanpa Septik Tank	6	6
3	Bersama	4	4
4	Sungai/Kali/Parit/Selokan	9	9
5	Kebun/Sawah	14	14
6	Lainnya	2	2
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 99, menunjukan jenis tempat pembuangan air besar yang paling banyak digunakan oleh responden yaitu jamban sendiri dengan septik tank sebanyak 65 responden atau 65%, dan jenis jamban lainnya sebanyak 2 responden atau 2

f. Kepemilikan Tempat Sampah

Tabel 100. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Memiliki Tempat Sampah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memiliki	39	39
2	Tidak Memiliki	61	61
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 100, menunjukan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki tempat sampah yakni sebanyak 61 responden atau 61%, dan yang memiliki tempat sampah sebanyak 39 responden atau 39%.

g. Tempat Sampah yang Digunakan

Tabel 101. Distribusi Responden Menurut Tempat Sampah Yang Digunakan Masyarakat Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Tempat Sampah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak memiliki	61	100
2	Wadah tertutup	5	5
3	Wadah tidak Tertutup	13	13

4	Lubang terbuka	19	19
5	Dibiarkan berserakan	2	2
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 101, menunjukan jenis tempat sampah yang paling banyak digunakan yaitu lubang terbuka yakni sebanyak 19 responden atau 19 %, sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah dibiarkan berserakan yaitu 2 responden atau 2%. Dan selebihnya itu tidak memiliki tempat sampat sebesar 61 responden atau 61 %

h. Pengelolaan Sampah

Tabel 102. Distribusi Responden Menurut Pengelolaan Sampah di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Mengelola Sampah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Dibuang ke pekarangan	6	6
2	Di tanam	8	8
3	Dibakar	86	86
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 102, menunjukan cara mengolah sampah paling banyak yaitu dengan cara dibakar sebanyak 86 responden atau 86% dan responden lainnya membuang sampah dipekarangan yakni sebanyak 6 responden atau 6%. dan selebihnya itu ditanam.

i. Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Rumah Tangga

Tabel 103. Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Imunisasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kayu	41	41
2	Minyak tanah	9	9
3	Gas	50	50
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 103, dapat diketahui bahwa yang paling banyak digunakan oleh responden sebagai bahan bakar utama untuk memasak di rumah tangga yaitu gas sebanyak 50 responden atau 50%, dan yang paling sedikit adalah minyak tanah yakni sebanyak 9 responden atau 9%.

j. Kepemilikan SPAL

Tabel 104. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Kepemilikan SPAL	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memiliki	73	73
2	Tidak Memiliki	27	27
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 104, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki SPAL yakni sebanyak 73 responden atau 73%, sedangkan yang tidak memiliki SPAL sebanyak 27 responden atau 27%.

14. Observasi Rumah Sehat

a. Lantai Rumah Kedap Air

Tabel 105. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Lantai Rumah yang Kedap Air di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Lantai Rumah Kedap Air	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kedap Air	89	89
2	Tidak Kedap Air	11	11
Total		100	100

Sumber :Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 105, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki lantai rumah yang kedap air yakni sebanyak 89 responden atau 89 %, sedangkan yang tidak memiliki lantai rumah yang kedap air sebanyak 11 responden atau 11%.

b. Dinding Rumah Tertutup Rapat

Tabel 106. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Dinding Rumah yang Tertutup Rapat Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Dinding Rumah Tertutup Rapat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tertutup	63	63
2	Tidak Tertutup	37	37
Total		100	100

Sumber :Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 106, menunjukan bahwa sebagian responden memiliki dinding rumah tertutup rapat yakni sebanyak

63 responden atau 63%, sedangkan yang dinding rumah tidak tertutup rapat sebanyak 37 responden atau 37%.

c. Langit-langit Rumah Tertutup Rapat

Tabel 107. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Langit – Langit Rumah yang Tertutup Rapat Tertutup Rapat Di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Langit - Langit Rumah Tertutup Rapat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tertutup	34	34
2	Tidak Tertutup	66	66
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 107, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki langit – langit rumah tidak tertutup rapat yakni sebanyak 66 responden atau 66%, sedangkan yang memiliki langit – langit rumah tertutup rapat sebanyak 34 responden atau 34%.

d. Atap Kedap Air

Tabel 108. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Atap Rumah Kedap Air di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Atap Rumah Kedap Air	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kedap Air	77	77
2	Tidak Kedap Air	23	23
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 108, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki atap rumah yang kedap air yakni sebanyak 77 responden atau 77%, sedangkan yang memiliki atap rumah yang tidak kedap air sebanyak 23 responden atau 23 %.

e. Pencahayaayan

Tabel 109. Distribusi Responden Menurut Pencahayaayan Rumah Memenuhi Syarat di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Pencahayaayan Rumah Memenuhi Syarat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memenuhi Syarat	88	88
2	Tidak Memenuhi Syarat	12	12
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 109, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki pencahayaayan rumah yang memenuhi syarat yakni sebanyak 88 responden atau 88%, sedangkan yang memiliki pencahayaayan rumah tidak memenuhi syarat sebanyak 12 responden atau 12 %.

f. Ventilasi

Tabel 110. Distribusi Responden Menurut Ventilasi Rumah Memenuhi Syarat di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	ntilasi Memenuhi Syarat	nlah Responden	rsentase (%)
1	Memenuhi Syarat	79	79
2	Tidak Memenuhi Syarat	21	21
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 110, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki ventilasi rumah yang memenuhi syarat yakni sebanyak 79 responden atau 79%, sedangkan yang memiliki ventilasi rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 21 responden atau 21 %.

g. Penggunaan Jendela

Tabel 111. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jendela di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Penggunaan Jendela Terbuka di Siang Hari	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Terbuka Siang Hari	67	57
2	Tidak Terbuka Siang Hari	33	33
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 111, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan jendela rumah yang terbuka disiang hari yakni sebanyak 67 responden atau 67%, sedangkan yang tidak menggunakan jendela yang terbuka disiang hari sebanyak 33 responden atau 33%.

h. Ada Tidaknya Kotoran Binatang di Sekitar Rumah

Tabel 112. Distribusi Responden Menurut Ada Tidaknya Kotoran Disekitar Rumah di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Ada Kotoran Binatang di Sekitaran Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ada	37	37
2	Tidak Ada	63	63
Total		100	100

Berdasarkan tabel 112, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki rumah yang terdapat kotoran binatang disekitarnya yakni sebanyak 37 responden 37%, sedangkan yang tidak terdapat kotoran disekitar rumah sebanyak 63 responden atau 63 %.

i. Status Rumah Sehat

Tabel 113. Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Status Rumah Sehat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memenuhi Syarat	9	9
2	Tidak Memenuhi Syarat	91	91
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 113, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki rumah yang tidak memenuhi syarat yakni sebanyak 91 responden atau 91%, sedangkan yang memenuhi syarat sebanyak 9 responden atau 9%.

15. Observasi Sarana Air Bersih (Hanya Sumur Gali)

a. Kualitas Fisik Air

Tabel 114. Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Kualitas Fisik Air Tidak Berbau, Tidak Berasa, Tidak Berwarna di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Kualitas Fisik Air Yang Tidak Berbau, Tidak Berasa, dan Tidak Berwarna	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak memiliki	14	14
2	Berbau, Berasa dan Berwarna	19	19
3	Tidak Berbau, Berasa, dan Berwarna	67	67
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 114, menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki air yang tidak berbau, tidak berasa dan tidak berwarna sebesar 67% atau 67 responden, sedangkan yang memiliki air yang berbau, berasa dan berwarna sebesar 19% atau 19 responden dan selebihnya itu tidak memiliki sumur gali sebesar 14 % atau 14 responden.

b. Ada Tidaknya Cincin/Bibir Sumur

Tabel 115. Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih berdasarkan Ada Tidaknya Cincin/Bibir Sumur di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Cincin/Bibir Sumur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak memiliki	14	14
2	Ada	77	77
3	Tidak Ada	9	9
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 115, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sumur dengan cincin/bibir sumur yakni sebesar 77% atau 77 responden, sedangkan yang tidak memiliki cincin/bibir sumur sebanyak 9% atau 9 responden dan selebihnya itu tidak memiliki sumur gali sebesar 14 % atau 14 responden.

c. Tinggi Cincin/Bibir Sumur

Tabel 116. Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Tinggi Cincin/Bibir Sumur 1 m dari Lantai di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Tinggi Cincin/Bibir Sumur 1 m dari Lantai	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak memiliki	14	14
2	Tinggi 1 m	73	73
3	Tidak cukup 1 m	13	13
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 116, menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki sumur dengan tinggi cincin/bibir sumur 1 m dari lantai yakni sebesar 73% atau 73 responden, sedangkan yang tidak memiliki tinggi cincin/bibir sumur 1 m dari lantai sebanyak 13% atau 13 responden dan selebihnya itu tidak memiliki sumur gali sebesar 14 % atau 14 responden.

d. Kondisi Cincin/Bibir Sumur Baik (Kedap)

Tabel 117. Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Baik Tidaknya Kondisi Cincin/Bibir Sumur Responden di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Kondisi Cincin/Bibir Sumur Baik (Kedap)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak memiliki	14	14
2	Cincin Kedap	66	66
3	Cincin Tidak Kedap	20	20
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan table 117, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sumur dengan kondisi cincin/bibir sumur yang baik (kedap) yakni sebesar 66% atau 66 responden, sedangkan yang tidak memiliki kondisi cincin/bibir sumur yang baik (kedap) sebanyak 20% atau 20 responden dan selebihnya itu tidak memiliki sumur gali sebesar 14 % atau 14 responden.

e. Memiliki Lantai Sumur

Tabel 118. Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Yang Memiliki Lantai Sumur Responden di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Memiliki Lantai Sumur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak mempunyai	14	14
2	Memiliki	63	63
3	Tidak Memiliki	23	23
Total		100	100.0

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 118, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sumur yang memiliki lantai yakni sebesar 63% atau 63 responden, sedangkan yang tidak memiliki lantai sumur sebesar 23% atau 23 responden dan selebihnya itu tidak memiliki sumur gali sebesar 14 % atau 14 responden.

f. Panjang Lantai Sumur 1 m dari Cincin

Tabel 119. Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Panjang Lantai sumur 1 m dari Cincin di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Panjang Lantai Sumur 1 m dari Cincin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak memiliki	14	14
2	Panjang 1 m	60	60
3	Tidak cukup 1 m	26	26
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 119, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki panjang lantai sumur 1 m dari cicin yakni sebesar 60 % atau 60 responden, sedangkan yang tidak memiliki panjang lantai sumur 1 m dari cicin sebesar 26% atau 26 responden dan selebihnya itu tidak memiliki sumur gali sebesar 14 % atau 14 responden.

g. Kondisi Lantai Sumur Baik (kedap)

Tabel 120. Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Kondisi Lantai Sumur yang Baik (Kedap) di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Kondisi Lantai Sumur yang Baik (Kedap)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak memiliki	14	14
2	Kedap (Baik)	51	51
3	Tidak Kedap	35	35
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 120, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki cicin/bibir sumur yang baik (kedap) yakni sebesar 51% atau 51 responden, sedangkan yang tidak memiliki cicin/bibir sumur yang baik (kedap) sebesar 35% atau 35 responden dan selebihnya itu tidak memiliki sumur gali sebesar 14 % atau 14 responden.

h. Jarak Sumur dengan Sumber Pencemar

Tabel 121. Distribusi Responden Menurut Sarana Air Bersih Berdasarkan Jarak Sumur dengan Sumber Pencemar ≥ 10 m di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Jarak Sumur dengan Sumber Pencemar ≥ 10 m	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak memiliki	14	62
2	Jarak ≥ 10 m	62	62
3	Jarak Tidak ≥ 10 m	24	24
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 121, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jarak sumur dengan sumber pencemar ≥ 10 m yakni sebesar 62% atau 62 responden, sedangkan yang tidak memiliki jarak dengan sumber pencemar ≥ 10 m sebesar 24% atau 24 responden dan selebihnya itu tidak memiliki sumur gali sebesar 14 % atau 14 responden.

i. Status Sarana Air Bersih (Hanya Sumur Gali)

Table 122. Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Status Sarana Air Bersih (Hanya Sumur Gali)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak memiliki	14	14
2	Memenuhi Syarat	44	44
3	Tidak Memenuhi Syarat	42	42
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 122, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki sarana air bersih untuk sumur gali yang tidak memenuhi syarat sebesar 42% atau 42 responden, sedangkan yang memenuhi syarat sebesar 44% atau 44 responden dan selebihnya itu tidak memiliki sumur gali sebesar 14 % atau 14 responden.

16. Observasi Jamban Keluarga

a. Kepemilikan Jamban

Tabel 123. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Memiliki Jamban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memiliki Jamban	65	65
2	Tidak memiliki Jamban	35	35
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 123, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jamban yaitu sebanyak 65% atau 65 responden, sedangkan yang tidak memiliki jamban sebesar 35 % atau 35 responden.

b. Leher Angsa

Tabel 124. Distribusi Responden Menurut Jamban Keluarga dengan Jenis Leher Angsa di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Leher Angsa	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memiliki	65	65
2	Tidak Memiliki	35	35

No.	Leher Angsa	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memiliki	65	65
2	Tidak Memiliki	35	35
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 124, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan jamban keluarga dengan jenis leher angsa yakni sebanyak 35 responden atau 35%, sedangkan yang menggunakan jamban keluarga dengan jenis leher angsa sebesar 65% atau 65 responden.

c. Septik Tank

Tabel 125. Distribusi Responden Menurut Jamban Keluarga yang Menggunakan Septik Tank di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Septik Tank	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memiliki	65	65
2	Tidak Memiliki	35	35
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 125, menunjukkan bahwa sebanyak 35% atau 35 responden tidak menggunakan septik tank dan 65% atau 65 responden menggunakan septik tank.

d. Jamban Cemplung

Tabel 126. Distribusi Responden Menurut Jamban Cemplung di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Jamban Cemplung	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Menggunakan	35	35
2	Tidak Menggunakan	65	65
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 126, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan jenis jamban cemplung yakni sebesar 65% atau 65 responden, sedangkan yang menggunakan jamban cemplung sebanyak 35 responden atau 35%

e. Jarak Dengan Sumber Air Bersih

Tabel 127. Distribusi Responden Menurut Jarak Jamban dengan Sumber Air Bersih di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Jarak Jamban dengan Sumber Air Bersih ≥ 10 m	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Memiliki	35	35
2	Jarak ≥ 10 m	57	57
3	Jarak Tidak ≥ 10 m	8	8
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 127, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki jarak jamban dengan sumber air bersih ≥ 10 m sebanyak 57 responden atau 57%, sedangkan yang tidak memiliki

jarak jamban dengan sumber air bersih ≥ 10 m sebanyak 8 responden atau 8% dan selebihnya itu tidak memiliki jamban keluarga sebesar 35 responden atau 35%

f. Status Jamban Keluarga

Tabel 128. Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Status Jamban Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Memiliki	35	35
2	Memenuhi Syarat	56	56
3	Tidak Memenuhi Syarat	9	9
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 128, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki jamban keluarga yang tidak memenuhi syarat sebanyak 9% atau 9 responden, sedangkan yang memenuhi syarat sebanyak 56 responden atau 56% dan selebihnya itu tidak memiliki jamban keluarga sebesar 35 responden atau 35%

17. Observasi Saluran Pembuangan Air Kotor

a. Memiliki Sistem Pembuangan

Tabel 129. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Sistem Pembuangan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Memiliki Sistem Pembuangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memiliki	73	73
2	Tidak Memiliki	27	27
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 129, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sistem pembuangan air kotor sebanyak 73 responden atau 73%, sedangkan 27 responden atau 27% tidak memiliki sistem pembuangan air kotor.

b. Sistem Pembuangan Tertutup

Tabel 130. Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Sistem Pembuangan yang Tertutup di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Sistem Pembuangan Tertutup	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak memiliki	27	27
2	Tertutup	15	15
3	Tidak Tertutup	58	58
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 130, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki sistem pembuangan air kotor yang tertutup sebanyak 58 responden atau 58%, sedangkan yang memiliki sistem pembuangan yang tertutup sebesar 15% atau 15 responden dan selebihnya itu tidak memiliki saluran pembuangan air kotor sebesar 27 responden atau 27%

c. Kontruksi Saluran

Tabel 131. Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Kontruksi Saluran Kedap Air di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Konstruksi Saluran Kedap Air	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak memiliki	27	27
2	Kedap Air	24	24
3	Tidak Kedap Air	49	49
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 131, menunjukan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki konstruksi saluran pembuangan air kotor yang kedap air sebanyak 24 responden atau 24%, sedangkan yang memiliki konstruksi saluran yang tidak kedap air sebanyak 49 responden atau 49% dan selebihnya itu tidak memiliki saluran pembuangan air kotor sebesar 27 responden atau 27%

d. Kondisi Saluran

Tabel 132. Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Kondisi Saluran Bersih/Lancar/Tidak Tersumbat di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Kondisi Saluran Bersih / Tidak Tersumbat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak memiliki	27	27
2	Bersih/Lancar/	56	56
3	Tidak Bersih/Tersumbat	17	17

No.	Kondisi Saluran Bersih / Tidak Tersumbat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak memiliki	27	27
2	Bersih/Lancar/	56	56
3	Tidak Bersih/Tersumbat	17	17
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 132, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki kondisi saluran yang tidak bersih/ tidak lancar/ tersumbat sebanyak 17 responden atau 17%, sedangkan terdapat pula responden yang memiliki kondisi saluran yang bersih/tidak tersumbat sebanyak 56 responden atau 56%, dan selebihnya itu tidak memiliki saluran pembuangan air kotor sebesar 27 responden atau 27%

e. Jarak dengan Sumber Air ≥ 10 m

Tabel 133. Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Jarak Saluran Pembuangan Air Kotor dengan Sumber Air Bersih di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Jarak Dengan Sumber Air ≥ 10 m	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak memiliki	27	27
2	Jarak ≥ 10 m	52	52
3	Jarak Tidak ≥ 10 m	21	21
Tota		100	100.0

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 133, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki saluran pembuangan air kotor sebesar 27 responden atau 27 %, yang memenuhi jarak pembuangan air kotor dengan sumber air bersih ≥ 10 m yaitu sebanyak 21 responden atau 21%, sedangkan terdapat responden yang tidak memenuhi jarak pembuangan air kotor dengan sumber air bersih ≥ 10 m sebanyak 21 responden atau 21%.

f. Status Saluran Pembuangan Air Kotor

Tabel 134. Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Status Pembuangan Air Kotor	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Memiliki	27	27
2	Memenuhi Syarat	5	5
3	Tidak Memenuhi Syarat	68	68
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 134, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki saluran pembuangan air kotor sebanyak 27 responden atau 27 %, yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 5 responden atau 5 %, sedangkan yang tidak memenuhi syarat hanya sebesar 68 responden atau 68%.

18. Observasi Pengelolaan Sampah

a. Memiliki Tempat Sampah

Tabel 135. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Memiliki Tempat Sampah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memiliki	39	39
2	Tidak Memiliki	61	61
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 135, menunjukkan bahwa responden yang memiliki tempat sampah sebesar 39% atau 39 responden, sedangkan yang tidak memiliki tempat sampah sebesar 61% atau 61 responden.

b. Bahan/Konstruksi Tempat Sampah

Tabel 136. Distribusi Responden Menurut Pengelolaan Sampah Berdasarkan Bahan/Konstruksi Tempat Sampah yang Tertutup/Kedap Air di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Bahan/Konstruksi Tempat Sampah yang Tertutup/Kedap Air	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Memiliki	61	61
2	Kedap Air	8	8
3	Tidak Kedap Air	31	31
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 136, menunjukkan bahwa sebagian besar

responden tidak memiliki tempat sampah sebesar 61 responden atau 61 %, yang menggunakan bahan/konstruksi tempat sampah yang tertutup/kedap air sebesar 8 responden atau 8%, sedangkan hanya terdapat 31 responden atau 31% yang menggunakan bahan/konstruksi tempat sampah yang tidak tertutup/kedap air.

c. Kondisi Tempat Sampah

Tabel 137. Distribusi Responden Menurut Pengelolaan Sampah Berdasarkan Kondisi Tempat Sampah yang Bersih di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Kondisi Tempat Sampah yang Bersih	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Memiliki	61	61
2	Bersih	19	19
3	Tidak Bersih	20	20
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 137, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki tempat sampah sebesar 61 responden atau 61%, yang memiliki kondisi tempat sampah yang tidak bersih yaitu sebesar 20 responden atau 20%, sedangkan hanya terdapat 19 responden atau 19% yang memiliki kondisi tempat sampah yang bersih.

d. Status Pembuangan Tempat Sampah

Tabel 138. Distribusi Responden Menurut Status Pembuangan Tempat Sampah di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Status Tempat Pembuangan Sampah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Memiliki	61	61
2	Memenuhi Syarat	7	7
3	Tidak Memenuhi Syarat	32	32
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 138, menunjukan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki tempat sampah sebesar 61 responden atau 61%, yang memiliki tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 32 responden atau 32%, sedangkan yang memenuhi syarat hanya sebesar 7% atau 7 responden.

19. Observasi Kualitas Air

a. Air Berwarna Keruh/Tidak Jernih

Tabel 139. Distribusi Responden Menurut Kualitas Air Berdasarkan Status Air Berwarna Keruh/Tidak Jernih di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Air Berwarna Keruh/Tidak Jernih	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Jernih	5	5
2	Jernih	95	95
Total		100	100

Sumber : Data Printer 2014

Berdasarkan tabel 139, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan air yang tidak berwarna keruh/jernih sebesar 95 responden atau 95%, sedangkan terdapat 5 responden atau 5% yang menggunakan air berwarna keruh/tidak jernih.

b. Air Berwarna Kuning/Hijau

Tabel 140. Distribusi Responden Menurut Status Air Berwarna Kuning/Hijau di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Air Berwarna kuning/hijau	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Berwarna	3	3
2	Tidak Berwarna	97	97
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 140, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki sumber air bersih yang tidak berwarna kuning/hijau dengan persentase 97% atau 97 responden, sedangkan yang memiliki sumber air bersih yang berwarna kuning/hijau sebanyak 3% atau 3 responden.

c. Air Berbau

Tabel 141. Distribusi Responden Menurut Kualitas Air Berdasarkan Status Air Berbau di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Air Berbau	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Berbau	6	6

2	Tidak Berbau	94	94
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 141, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki air yang tidak berbau sebesar 94 responden atau 94 %, sedangkan yang memiliki air yang berbau sebesar 6 responden atau 6 %.

d. Air Berasa Tidak Enak

Tabel 142. Distribusi Responden Menurut Kualitas Air Berdasarkan Status Air Berasa Tidak Enak di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Air Berasa Tidak Enak	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Berasa Tidak Enak	10	10
2	Berasa Enak	90	90
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 142, diketahui bahwa sebagian sebesar responden memiliki air yang berasa enak sebesar 90 % atau 90 responden, sedangkan yang menggunakan air berasa tidak enak sebanyak 10 responden atau 10 %.

e. Status Air Asin/Payau

Tabel 143. Distribusi Responden Menurut Kualitas Air Berdasarkan Status Air Asin/ Payau di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Air Asin /Payau	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Asin	7	7
2	Tidak Asin	93	93
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 143, dapat dilihat bahwa responden yang menggunakan air tidak asin sebesar 93 % atau 93 responden, sedangkan responden yang menggunakan air asin/payau sebesar 7 responden dengan 7 %.

f. Air Licin

Tabel 144. Distribusi Responden Menurut Kualitas Air Berdasarkan Status Air Licin di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Air Licin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Licin	91	91
2	Licin	9	9
Total		100	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 144, diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan air yang tidak licin yaitu sebanyak 91 responden atau 91%, sedangkan yang menggunakan air yang licin sebesar 9 responden 9%.

g. Status Kualitas Air

Tabel 145. Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No.	Status Kualitas Air	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memenuhi syarat	85	85
2	Tidak Memenuhi Syarat	15	15
Total		100	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 145, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas air yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 85 responden atau 85%, sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebesar 15 responden atau 15%.

B. Pembahasan

1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Desa Wawonggura

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi yang dilakukan ± 1 minggu maka diperoleh data 100 Rumah Tangga dari 4 Dusun. Jumlah penduduk berdasarkan data dari profil Desa menyebutkan bahwa jumlah penduduk sebanyak 635 jiwa dengan 150 Kepala Keluarga. Pada saat melakukan pendataan, banyaknya masyarakat yang tidak ikut terdata pada

saat observasi dikarenakan pada saat pendataan berlangsung, banyak masyarakat yang tidak berada di tempat.

Keadaan masyarakat ini meliputi karakteristik responden, akses pelayanan kesehatan, PHBS tatanan rumah tangga, KIA/KB dan Imunisasi, Gizi kesehatan masyarakat, Ketersediaan sumber air minum, Ketersediaan jamban, ketersediaan SPAL, dan Ketersediaan TPS.

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data (Primer) diperoleh sebanyak 100 responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah responden yang berjenis kelamin perempuan, yaitu 89 orang (89%) dari jumlah responden, sedangkan laki-laki yaitu 11 orang (11%) dari seluruh responden.

Masyarakat Desa Wawonggura sebagian besar beragama Islam dan sebagian lagi beragam Kristen Protestan, dengan suku mayoritas adalah Tolaki, sebagian lainnya bersuku Bugis, Sunda, Jawa, Betawi, Makassar, Madura, Buton, dan Muna. Mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat ialah Pegawai Negeri Sipil dengan tingkat pendapatan menengah keatas, yaitu sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan $Rp \geq 1.500.000$ -/bulan. Di Desa Wawonggura terdapat 85% responden yang memiliki rumah dengan status milik sendiri, 11% rumah milik orangtua/keluarga dan terdapat pula 2% responden memiliki rumah kontrak/sewa dan rumah dinas. Jenis rumah responden yang paling banyak adalah jenis rumah papan yaitu sebesar 49% responden, sedangkan sisanya memiliki rumah dengan jenis permanen,

dan semi permanen.

Umumnya masyarakat Desa Wawonggura memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, terbukti dari 100 orang warga yang menjadi responden, yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 19%, sedangkan SMP sebanyak 16%, SMA sebanyak 34%, Universitas 22%, Prasekolah 3%, Akademi 6%.

b. Akses Pelayanan Kesehatan

Untuk tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang baik harus di dukung oleh kemudahan dalam pencapaian pelayanan kesehatan. Semakin mudah sebuah akses pelayanan kesehatan akan semakin meningkatkan angka kunjungan ke pelayanan kesehatan tersebut. Berdasarkan pendataan di Desa Wawonggura, di dapatkan bahwa 96% responden pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan dengan berbagai macam alasan. Alasan memeriksakan kesehatan anggota keluarga mempunyai persentase tertinggi yaitu sebanyak 31%.

Jenis fasilitas kesehatan yang sering di gunakan oleh masyarakat Desa Wawonggura yaitu puskesmas sebesar 81%. Dari hasil pendataan di dapatkan bahwa masyarakat Desa Wawonggura menganggap kinerja dari pelayanan kesehatan yang ada telah memadai.

c. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga

Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Wawonggura dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang cukup memperhatikan pola hidup sehat yang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil pendataan di Desa Wawonggura, didapatkan bahwa status PHBS rumah

tangga kurang sebesar 1% dan status PHBS rumah tangga baik sebesar 66%.

d. KIA/KB dan Imunisasi

Kesehatan ibu dan anak merupakan gambaran dari status kesehatan masyarakat. Tingginya angka kematian ibu atau anak merupakan indikator rendahnya derajat kesehatan masyarakat. Untuk tercapainya derajat kesehatan yang maksimal di butuhkan kemauan dari individu untuk memeriksakan kesehatan kepada petugas kesehatan.

Berdasarkan pendataan di Desa Wawonggura didapatkan bahwa 94,2% responden yang sedang hamil atau memiliki balita pernah memeriksakan kehamilan pada petugas kesehatan. Dengan frekuensi rata-rata 3 kali dalam masa kehamilan. Meskipun demikian penggunaan dukun dalam tahap pemeriksaan kesehatan juga masih ada. Dari 52 responden 40,4% menggunakan tenaga dukun dalam pemeriksaan kesehatan. Penolong persalinan utama saat melahirkan sebagian besar menggunakan bidan.

Dari 52 responden di Desa Wawonggura sebesar 32,7% melahirkan di rumah dengan proses kelahiran bayi normal sebesar 92,3%. Sedangkan 98% ibu di Desa Wawonggura memiliki kebiasaan menyusui.

Sebagian besar responden di Desa Wawonggura memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) yaitu sebesar 90,4% dan yang tidak memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) sebesar 9,6%.

e. Gizi Kesehatan Masyarakat

Garam beryodium adalah garam yang telah diperkaya dengan yodium yang dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan dan kecerdasan. Garam beryodium yang digunakan sebagai garam konsumsi harus memenuhi standar nasional indonesia (SNI) antara lain mengandung yodium sebesar 30 – 80 ppm (Depkes RI, 2000).

Garam beryodium dapat mencegah GAKY yang terbagi dalam 3 tingkatan (Depkes RI, 1999) :

1) Tingkatan Ringan

Pembesaran kelenjar gondok sehingga keindahan dan kecantikan berkurang.

2) Tingkatan Sedang

Pembesaran kelenjar gondok, cepat lelah dan tidak tahan bekerja, datang bulan tidak teratur, keguguran pada ibu hamil.

3) Tingkatan Berat

Bayi lahir kretin, kretin adalah dimana terdapat dua atau lebih kelainan sebagai berikut :

- Pembesaran kelenjar gondok
- Gangguan perkembangan mental
- Gangguan pendengaran (dapat sampai tuli)
- Gangguan pertumbuhan
- Gangguan syaraf penggerak
- Mata juling
- Bayi lahir mati

Berdasarkan pendataan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga tahun 2014 di dapatkan bahwa 98% responden menggunakan garam beryodium dengan jenis curah atau kasar sebesar 80% yang sebagian besar di dapatkan di warung dan di pasar. Sebagian besar responden mengetahui akan bahaya gondok akibat dari kurangnya konsumsi garam beryodium, namun sekitar 14% responden juga tidak memiliki pengetahuan tentang akibat dari kurangnya konsumsi garam beryodium.

2. Data Kesehatan Lingkungan Di Desa Wawonggura

Air digunakan untuk berbagai keperluan seperti mandi, cuci, kakus, produksi pangan, papan, dan sandang. Air yang kotor dapat membawa penyakit kepada manusia. Oleh karena itu penyediaan air bersih/minum bertujuan untuk mencegah penyakit bawaan air. Air minum yang ideal seharusnya jernih, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau. Air minum pun seharusnya tidak mengandung kuman pathogen dan segala makhluk yang membahayakan kesehatan manusia. Tidak mengandung zat kimia yang dapat mengubah fungsi tubuh, tidak dapat diterima secara estetis, dan dapat merugikan secara ekonomis. Air itu seharusnya tidak korosif, tidak meninggalkan endapan pada seluruh jaringan distribusinya.

Sebagian besar penduduk Desa Wawonggura menggunakan sarana sumber air bersih dari sumur gali yaitu sebesar 57%, sisanya menggunakan sumur bor, mata air, air botol kemasan, air permukaan dan air isi ulang.

Air limbah adalah air kotoran atau air bekas yang tidak bersih yang mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia, hewan dan lainnya, muncul karena hasil perbuatan manusia (Azwar, 1990). Menurut Entjang (2000 : 96), air limbah (sewage) adalah ekskreta manusia, air kotor dari dapur, kamar mandi dari WC, dari perusahaan-perusahaan termasuk pula air kotor dari permukaan tanah dan air hujan.

Air limbah rumah tangga terdiri dari 3 fraksi penting:

- a. Tinja (*faeces*), berpotensi mengandung mikroba patogen.
- b. Air seni (*urine*), umumnya mengandung Nitrogen dan Pospor, serta kemungkinan kecil mikroorganisme.
- c. *Grey water*, merupakan air bekas cucian dapur, mesin cuci dan kamar mandi. *Grey water* sering juga disebut dengan istilah *sullage*. Mikroba patogen banyak terdapat pada *excreta* (Mulia, 2005 : 67-68).

Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Tidak mencemari sumber air bersih.
- b. Tidak menimbulkan genangan air.
- c. Tidak menimbulkan bau.
- d. Tidak menimbulkan tempat berlindung dan tempat berkembangbiaknya nyamuk serangga lainnya (Daud, 2005 : 137).

Berdasarkan data yang diperoleh terkait dengan kepemilikan SPAL menunjukkan bahwa 56% sudah memiliki SPAL dan sebanyak 44% tidak memiliki SPAL.

Pembuangan kotoran (feces dan urin) yang tidak menurut aturan memudahkan terjadinya penyebaran “water borne disease”. Syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut Ehlers dan Steel adalah :

- a. Tidak boleh mengotori tanah permukaan
- b. Tidak boleh mengotori air permukaan
- c. Tidak boleh mengotori air dalam tanah
- d. Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur atau berkembang biakan vektor penyakit lainnya
- e. Kakus harus terlindungi dari penglihatan orang lain
- f. Pembuatannya mudah dan murah

Bangunan kakus yang memenuhi syarat kesehatan terdiri atas :

- a. Rumah kakus – agar pemakai terlindung
- b. Lantai kakus sebaiknya ditembok agar mudah dibersihkan
- c. Slab (tempat kaki memijak waktu si pemakai jongkok)
- d. Closet (lubang tempat faeces masuk)
- e. Pit (sumur penampungan faeces – cubluk)
- f. Bidang resapan

Data kepemilikan jamban di Desa Wawonggura yaitu sebanyak 65% rumah tangga telah memiliki jamban keluarga, dan sebagian masyarakat tidak memiliki jamban khusus keluarga yaitu sebanyak 35%. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jenis jamban yang digunakan masyarakat Desa Wawonggura yaitu leher angsa sebanyak 65%. sedangkan sebanyak 35% memiliki jenis jamban cemplung.

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (waste) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya (Notoatmodjo, 2003 : 166).

Di Desa Wawonggura sebanyak 75 rumah tangga atau 75% mengelola sampah dengan cara dibakar, dan 17 rumah tangga atau 17% membuang sampah di pekarangan rumah sisanya 8 rumah tangga mengelola sampah dengan cara di tanam.

BAB IV

IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH

A. Analisis Masalah dan Penyebab Masalah

Dalam proses identifikasi masalah, kami menggunakan metode Blum. Dalam metode ini ditetapkan bahwa penyebab masalah berasal dari 4 aspek yaitu perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan hereditas.

Berikut adalah analisis masalah dan penyebab masalah dengan pendekatan Blum :

Tabel 146. Analisis Masalah dan Penyebab Masalah dengan Pendekatan

Blum

No.	Masalah	Determinan Faktor			
		Perilaku	Lingkungan	Yankes	Kependudukan
1	Adanya penyakit ISPA	1. Kebiasaan Merokok 2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit ISPA 3. Cara mengelola sampah dengan dibakar	Udara sekitar yang tercemar oleh hasil pembakaran rokok Udara sekitar yang tercemar oleh hasil pembakaran sampah. Kurangnya kepemilikan rumah sehat	Promosi kesehatan dan usaha preventif masih kurang	Daya tahan tubuh rendah dan perilaku masyarakat yang tidak sehat
2	Adanya penyakit Diare dan Dermatitis	Tidak mencuci tangan di air yang mengalir dengan sabun Kurangnya makan sayur dan buah setiap hari secara teratur Buang air besar disembarang tempat	Masih banyak kotoran hewan disekitar rumah Jamban yang tidak memenuhi syarat Konstruksi SPAL yang tidak memenuhi syarat Kurangnya kepemilikan rumah sehat Keadaan sumur gali yang tidak memenuhi syarat	Promosi kesehatan aplikasinya di lapangan masih kurang Kurangnya promosi kesehatan tentang penyakit diare	Daya tahan tubuh rendah dan perilaku masyarakat yang tidak sehat

Berdasarkan tabel diatas, dapat dirumuskan masalah kesehatan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan adalah, sebagai berikut:

1. Masih banyak SPAL yang belum memenuhi syarat
2. Banyak warga yang tidak memiliki tempat sampah yang memenuhi syarat
3. Masih banyaknya perokok aktif yang merokok di dalam rumah (PHBS)
4. Masih ada responden yang belum memiliki jamban
5. Masih banyaknya warga yang tidak memiliki rumah sesuai standar kesehatan
6. Masih ada responden yang memiliki sumur gali yang tidak memenuhi syarat

B. Prioritas Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti kemampuan sumber daya manusia, biaya, tenaga, teknologi dan lain-lain. Untuk itu, dilakukan penilaian prioritas masalah dari yang paling mendesak hingga tidak terlalu mendesak. Dalam menentukan prioritas masalah kami lakukan dengan menggunakan metode *USG (Urgency, Seriousness, Growth)*. Metode *USG* merupakan salah satu cara menetapkan urutan prioritas masalah dengan metode teknik scoring 1-5 dan dengan mempertimbangkan tiga komponen dalam metode *USG*.

1. Urgency

Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi.

2. Seriousness

Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah-masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan. Perlu dimengerti bahwa dalam keadaan yang sama, suatu masalah yang dapat menimbulkan masalah lain adalah lebih serius bila dibandingkan dengan suatu masalah lain yang berdiri sendiri.

3. Growth

Seberapa kemungkinan-kemungkinannya isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan semakin memburuk kalau dibiarkan.

Dalam menentukan prioritas masalah dengan metode USG ini, kami lakukan bersama masyarakat desa dalam diskusi penentuan prioritas masalah di Balai Desa Wawonggura Kecamatan Palangga. Dimana, masyarakat desa yang hadir memberikan skornya terhadap tiap masalah yang ada.

Tabel 147. Analisis Prioritas Masalah dengan Metode USG

No.	Prioritas masalah	U S G			Total	Rangking
		U	S	G		
1.	SPAL yang tidak memenuhi syarat	5	5	5	125	I
2.	Kurangnya Tempat Pembuangan Sampah (TPS)	5	5	4	100	II
3.	Masih banyaknya perokok aktif di rumah (PHBS)	5	5	3	75	III
4.	Masih ada responden yang belum memiliki jamban	3	3	3	27	IV
5.	Masih banyaknya warga yang tidak memiliki rumah sesuai standar kesehatan	2	3	2	12	VI
6.	Masih ada responden yang memiliki sumur gali yang tidak memenuhi syarat	3	3	2	18	V

Keterangan:

5 = Sangat Besar

4 = Besar

3 = Sedang

2 = Kecil

1 = Sangat Kecil

Dari matriks di atas, kami dapat mengambil kesimpulan bahwa, masalah kesehatan yang akan diselesaikan di Desa Wawonggura diambil dari peringkat 1 hingga peringkat 6 yaitu masalah SPAL yang belum memenuhi syarat, kurangnya Tempat Pembuangan Sampah (TPS), masih banyaknya perokok aktif di rumah (PHBS), masih ada responden yang belum memiliki jamban, masih ada responden yang memiliki sumur gali

yang tidak memenuhi syarat dan masih banyaknya warga yang tidak memiliki rumah sesuai standar kesehatan.

C. Alternatif Penyelesaian Masalah

Kegiatan identifikasi masalah telah menghasilkan begitu banyak masalah kesehatan yang harus ditangani. Oleh karena adanya keterbatasan sumber daya baik biaya, tenaga dan teknologi, maka tidak semua masalah tersebut dapat ditangani sekaligus (direncanakan pemecahannya). Untuk itu dipilih masalah yang “*feasible*” untuk dipecahkan. Proses inilah yang disebut memilih atau menetapkan prioritas masalah.

Berdasarkan masalah-masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa alternatif pemecahan masalah yaitu, sebagai berikut:

1. Pembuatan SPAL percontohan
2. Penyebaran poster tentang SPAL yang memenuhi syarat
3. Pembuatan TPSS percontohan
4. Mengadakan penyuluhan tentang jamban dan tempat sampah sesuai standar kesehatan
5. Mengadakan penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)
6. Membuat Jamban percontohan
7. Mengadakan penyuluhan tentang rumah dan sumur gali yang sesuai dengan standar kesehatan

Dalam menentukan alternatif penyelesaian masalah yang menjadi prioritas, kami menggunakan metode *CARL* ((*Capability*, *Accesibility*, *Readness*, *Leverage*), dengan memberikan skor pada tiap alternatif penyelesaian masalah dari 1-5 dimana 1 berarti kecil dan 5 berarti besar atau harus diprioritaskan.

Ada 4 komponen penilaian dalam metode *CARL* ini yang merupakan cara pandang dalam menilai alternatif penyelesaian masalah, yaitu:

1. *Capability*; ketersediaan sumber daya seperti dana dan sarana
2. *Accesibility*; kemudahan untuk dilaksanakan
3. *Readness*; kesiapan dari warga untuk melaksanakan program tersebut
4. *Leverage*; seberapa besar pengaruh dengan yang lain

Tabel 148. Analisis Penyelesaian Masalah dengan Metode CARL

No.	Alternatif Penyelesaian Masalah	C	A	R	L	Total	Ranking
1.	Pembuatan SPAL percontohan	5	4	5	4	400	I
2.	Penyebaran poster tentang SPAL yang memenuhi syarat	2	3	3	2	36	V
3.	Pembuatan TPSS percontohan	2	3	2	4	48	IV
4.	Mengadakan penyuluhan tentang jamban dan tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan	4	5	3	3	180	VIII
5.	Mengadakan penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)	5	5	4	3	300	II
6.	Membuat jamban percontohan	1	2	2	4	16	VII
7.	Mengadakan penyuluhan tentang rumah dan sumur gali yang sesuai dengan standar kesehatan	2	3	2	2	24	VI

Keterangan :

5 = Sangat Tinggi

4 = Tinggi

3 = Sedang

2 = Rendah

1 = Sangat Rendah

1. Intervensi Fisik

Dalam menyelesaikan masalah SPAL yang tidak memenuhi syarat ini dapat kami lakukan secara fisik yaitu dengan pembuatan SPAL percontohan bagi warga Desa Wawonggura.

2. Intervensi Non-fisik

- a. Mengadakan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- b. Mengadakan penyuluhan mengenai jamban dan tempat sampah yang memenuhi syarat sesuai standar kesehatan
- c. Mengadakan Penyuluhan Status Gizi dan KIA (permintaan dari kader desa)

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Selama di Lapangan

Adapun faktor pendukung dan penghambat selama di lapangan lebih banyak pada hal-hal nonteknis di lapangan, seperti :

Faktor Penghambat :

1. Banyak masyarakat yang tidak berada di tempat pada saat pendataan
2. Ada masyarakat yang tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan pendataan
3. Adanya sebagian masyarakat yang kurang mengerti akan bahasa Indonesia
4. Banyaknya bayi dan balita yang mengalami ketakutan pada saat pengukuran tinggi badan dan badan
5. Pada saat proses mappig tahap 3, banyak responden yang membuka stiker responden mereka sehingga kami kesulitan dalam penentuan status PHBS

Faktor Pendukung :

1. Pemberian informasi yang baik dari masyarakat
2. Partisipasi masyarakat yang sangat aktif dalam pelaksanaan *Brainstorming* dan seminar hasil dalam upaya menentukan prioritas masalah dan alternative penyelesaian masalah
3. Pemberian informasi yang cepat dan mudah oleh aparat desa
4. Adanya bantuan oleh aparat pemerintah dan pemuda desa dalam pengumpulan masyarakat saat melakukan *brainstorming* dan seminar hasil
5. Adanya dukungan yang baik dari Kepala Desa dan keluarga sebagai tuan rumah posko PBL 1 kelompok 21
6. Kekompakkan anggota kelompok dalam menjalankan dan menyelesaikan kegiatan PBL I.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang di peroleh dari kegiatan PBL I di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. Tidak adanya saluran pembuangan air kotor yang memenuhi syarat yang menjadi faktor risiko timbulnya beberapa penyakit. Dari masalah tersebut perlu adanya pembuatan SPAL percontohan di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga dikarenakan belum adanya pengetahuan yang baik dari masyarakat mengenai SPAL yang memenuhi syarat itu sendiri.
2. Masih terdapat rumah tangga yang belum memenuhi PHBS yang baik sehingga perlu adanya penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berperilaku bersih dan sehat dalam upaya melindungi dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
3. Masyarakat Desa Wawonggura kurang memiliki pengetahuan mengenai kualitas jamban dan tempat pembuangan sampah serta pengolahannya yang baik dan benar sesuai standar kesehatan, sehingga perlu diadakan penyuluhan mengenai jamban dan tempat pembuangan sampah serta pengolahannya kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hal tersebut.

4. Jumlah penduduk Desa Wawonggura berdasarkan data sekunder dari profil desa yaitu sebanyak 635 jiwa dengan 150 KK.
5. Penduduk yang mendiami Desa Wawonggura sebagian besar bersuku Tolaki kemudian diikuti Bugis, Jawa, Makassar, Sunda, Betawi, Madura, Muna dan Buton.
6. Penduduk Desa Wawonggura sebagian besar beragama Islam dan sisanya beragama Kristen Protestan.
7. Mayoritas penduduk Desa Wawonggura bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan petani.
8. Alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut :
 - a. Pembuatan SPAL percontohan
 - b. Mengadakan penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)
 - c. Mengadakan penyuluhan mengenai jamban dan tempat sampah yang memenuhi syarat sesuai standar kesehatan
 - d. Mengadakan Penyuluhan Status Gizi dan KIA (permintaan dari kader desa)

B. Saran

Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan PBL I ini adalah :

1. Bagi Pemerintah agar lebih bijak dalam mengarahkan warga masyarakat khususnya di Desa Wawonggura untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan dapat menyediakan fasilitas-fasilitas kebersihan lingkungan yang lengkap.
2. Kuisioner merupakan instrument yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan valid, untuk itu diharapkan bagi pengelola untuk

menyusun kuisioner sekomunikatif mungkin dan mudah dipahami baik
oleh peserta PBL.

Tabel 149. Rencana Operasional Kegiatan (*Plan of Action*)

RENCANA OPERASIONAL KEGIATAN (*PLAN OF ACTION* / POA)
DESA WAWONGGURA KECAMATAN PALANGGA KABUPATEN KONAWE SELATAN
TAHUN 2015

Tujuan	Kegiatan/ program	Penanggung Jawab	Waktu	Tempat	Pelaksana	Sasaran	Target	Anggaran	Indikator Keberhasilan	Evaluasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Meningkat-kan kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat	Pembuatan SPAL percontohan	Kepala Desa dan Kepala Dusun (1,2,3,4)	PBL II	Dusun 4	Masyarakat dan mahasiswa PBL	Masyarakat Desa Wawonggura	Meningkatnya kepemilikan SPAL untuk masyarakat Desa Wawonggura	Swadaya Masyarakat	Adanya 1 SPAL percontohan yang memenuhi syarat kesehatan	PBL III
Meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Wawonggura tentang pentingnya PHBS	Melakukan penyuluhan tentang PHBS kepada masyarakat Desa Wawonggura	Kepala Desa dan Kepala Dusun (1,2,3,4)	PBL II	Di Balai Desa Wawonggura	Mahasiswa PBL	Masyarakat Wawonggura	75 % masyarakat memahami akan pentingnya PHBS	Swadaya masyarakat	50% masyarakat memahami dan menerapkan PHBS di kehidupan sehari-hari	PBL III

Meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Wawonggura mengenai jamban dan TPS yang sesuai standar kesehatan	Memberikan penyuluhan tentang jamban dan TPS yang sehat	Kepala Desa dan Kepala Dusun (1,2,3,4)	PBL II	Di Balai Desa Wawonggura	Mahasiswa PBL	Masyarakat Desa Wawonggura	75 % masyarakat memahami akan pentingnya jamban dan TPS yang memenuhi standar kesehatan	Swadaya Masyarakat	50% masyarakat memahami dan menerapkan adanya jamban dan TPS yang memenuhi standar kesehatan	PBL III
---	---	--	--------	--------------------------	---------------	----------------------------	---	--------------------	--	---------

DAFTAR PUSTAKA

-----, 2007. *Pedoman Pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL)*

Mahasiswa Jurusan Kesmas Unhalu. Jurusan Kesehatan

Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu

Oleo : Kendari.

-----, 2013. *Profil Kesehatan Puskesmas Palangga Tahun 2013. Puskesmas*

Kecamatan Palangga : Konawe Selatan

-----, 2014. *Data Gambaran Desa Wawonggura . Pemerintah Desa*

Wawonggura : Desa Wawonggura.

Azwar, Asrul. 1997. *Pengantar Administrasi Kesehatan. Binarupa Aksara :*

Jakarta

Bustan, M.N. 2000. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Rineka Cipta :*

Jakarta.

Hasil wawancara langsung dengan responden masyarakat Desa Wawonggura

Kecamatan Palangga.

Tosepu, Ramadhan. 2010. *Kesehatan Lingkungan. CV Bintang : Surabaya.*

